

# BAB I

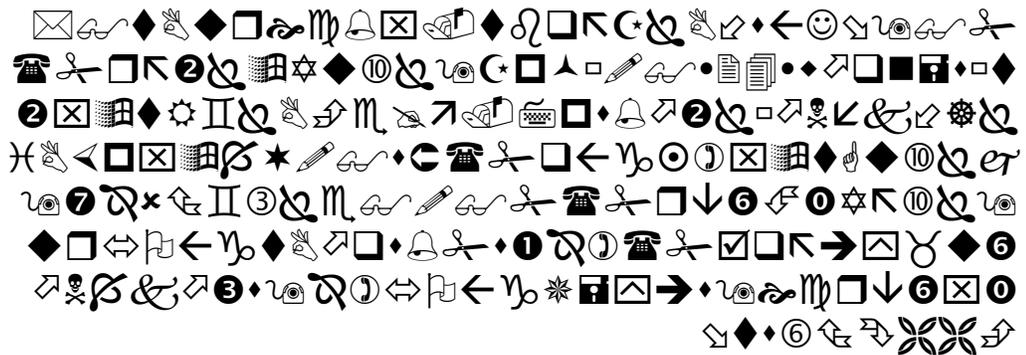
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekadar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia daripada hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa *concern* terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Senada dengan pesan Allah Swt.



Terjemahannya:

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu’min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS.At-Taubah: 122Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 205).

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami

kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya begitu pula sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya.

Tanggung jawab guru tidak sebatas memberikan materi dan informasi tentang pelajaran yang ada di dalam kelas, namun tugas guru lebih komprehensif lagi. Selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak, sikap mental dan keperibadian siswanya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama khususnya pembinaan akhlak dapat terbina apabila ada kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka peranan guru tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, terutama guru pendidikan agama Islam yang bertugas membimbing dan mengembangkan kemampuan

siswanya dalam memahami ajaran-ajaran agama dan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut H. Abd.Rahman Getteng (2014 :22).

“Tugas dan peran guru tidak lah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan *Factor comdition sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, lebih-lebih pada era kontemporer ini”.

Guru dalam bahasa jawa adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua siswanya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua siswa. Segala ilmu pegetahuan yang datang dari sang guru di jadikan sebagai sebuah kebenaran yang tak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua siswanya mulai dari cara berfikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari (Nurdin, 2010: 17). Guru merupakan jabatan profesi yang menuntut dilakukan oleh orang yang benar-benar memiliki keahlian khusus.

Dewasa ini peran dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar

sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

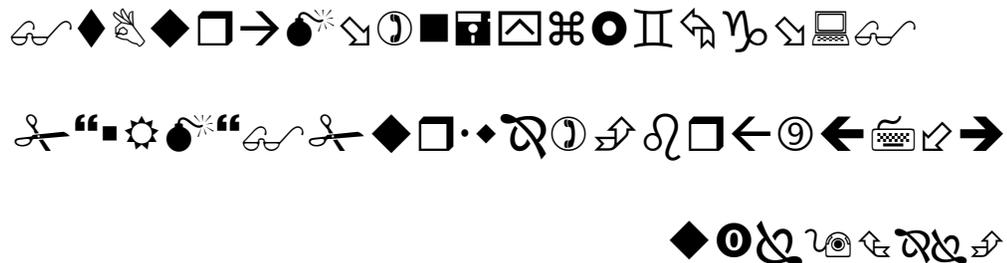
Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Di zaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama. Tampaknya harus kita sadari, bahwa saat ini bangsa kita memang sedang sakit, betapa tidak?. Beberapa tahun belakangan, kita akrab dengan istilah krisis multidimensional. Keterpurukan ekonomi, ketidakstabilan politik, ancaman disintegrasi, dan lain sebagainya, hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang kita alami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Gejala kemerosotan akhlak tersebut, dewasa ini bukan saja menimpakan kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan

pelajar tunas-tunasmuda. Para orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak yang mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang dan penyimpangan lainnya.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor tersebut menurut Zakiah Daradjat antara lain: kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama (Abuddin Nata, 2007: 96). Problema yang dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah (Abuddin Nata, 2007: 83). Jika kita melihat dari tujuannya, pendidikan Islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup setiap muslim.

Sementara itu Imam Al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk (Abuddin Nata, 2007: 154). Dan tujuan utama pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah Swt. yang percaya dan

menyerahkan diri kepada-Nya, serta hanya menyembah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah Swt.,



Terjemahannya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS.AzdZariyat : 56 Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahnya, halaman )

Sejalan dengan masalah tersebut di atas, maka pembinaan akhlak bagipara remaja sangat *urgent* untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekaliterjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. FazlurRahman mengatakan, bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablumminallah*) dan keadilan sosial (*hablum*

*minannas*). Hal ini sejalan pula dengan jawaban istri Rasulullah saw, Siti Aisyah, ketika ia ditanya oleh sahabat tentang akhlak Rasulullah. Siti Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an (*Kaana khuluquhu Al-Qur'an*). Oleh karena itu jika di dalam al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia. Dengan membina akhlak para remaja berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya jika kita membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus ke jurang kehancuran. Pembinaan akhlak para remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak para remaja keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para remaja sebagaimana disebutkan di atas dengan sendirinya akan hilang. Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk al-Qur'an dan hadits tentang pembinaan akhlak patut kita renungkan dan kita amalkan. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik. Petunjuk tersebut kiranya dapat dipegang teguh

dan dilaksanakan secara konsekuen oleh para orang tua maupun parapedidik. Maka dengan cara demikian akhlak para remaja akan terbina dengan baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terutama menyangkut peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul:

**“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS(SMA)MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

- 1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Unismuh Makassar ?**
- 2. Apa saja yang menjadi kendala Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ?**
- 3. Apa upaya mengatasi kendala yang di hadapi Guru PAI ?**

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peranan guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
2. Mengetahui kendala yang di hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan akhlaksiswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Unismuh Makassar.
3. Mendapat solusi atas kendala yang di hadapi guru PAI

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan peranannya tentang pembiaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh.

- b. Dapat memberi masukan dalam meningkatkan peranannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak.
- c. Bagi guru dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam khususnya pendidikan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

## 2. Manfaat praktis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan agama Islam
- b. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan
- c. Bagi penulis sendiri, sebagai orang tua dan khalifah di muka bumi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan interaksi kehidupan sehari-hari.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Hasil Penelitian**

Peneliti setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka didapatkan sebagai berikut:

1. 2014 (Marlina) Penelitian yang dilakukan dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang”**.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yang selama ini diberikan terhadap anak didik di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang berperan positif terhadap perubahan sikap anak didiknya. Dari penelitian ini membuktikan bahwa banyak sikap anak didik yang berubah lebih baik dari beberapa aspek seperti akhlak ke pada Allah Swt., akhlak terhadap guru, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada teman-teman, akhlak kepada diri sendiri dan lingkungan karena adanya peranan pendidikan guru agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil

penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara matematis dikatakan idial dan sangat baik, skor angket sejumlah 3.440 dalam penelitian ini diperoleh jumlah skor angket 2.282 yang artinya perbandingan antara jumlah skor angket penelitian dengan jumlah skor angket idial diperoleh angka presentase 66.3% angka ini menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang cukup berperan.

2. 2015(Henni Purwaningrum) judul penelitiannya“**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo**”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - a. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ngadirejo dilaksanakan secara intensif setiap hari dan setiap minggunya, seperti upaya sholat dhuhur berjamaah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur’an), Mujahadah.
  - b. Metode Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru yaitu ceramah, pembiasaan konseling dan hukuman
  - c. Faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak adalah :
    - 1). Faktor keluarga ataupun orang tua yang berperan aktif ikut membina akhlak siswa
    - 2). Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah.
    - 3). Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa

yang masih kental dengan hal-hal keagamaan. 4). Tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa

Peran guru pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ngadirejo mempunyai pengaruh besar terhadap siswa karena guru PAI sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari parainforman, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

## **B. Tinjauan Teori dan Konsep**

### **1. Pengertian Guru Agama**

Guru agama atau pendidik ialah: orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar

apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid diberbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggungjawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. (Imam Cahyadi. Jurnal EI-Hikmah Volume 6. Nomor 2, Desember 2012)

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah dan predikat: Ustaz, Murabbi, Mudarris, Mu'allim, Mursyid, dan Mu'addib.

- Ustaz, digunakan untuk seorang profesional dalam mengemban tugasnya dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, sesuai dengan tuntunan zamannya yang dilandasi dengan

kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup pada zamannya.

- Murabbi, berasal dari kata dasar Rab, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu mengoreksi, mengatur dan memelihara alam dan segenap isinya, dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

- Mudarris (pengajar) yaitu orang-orang yang mengajar atau orang yang memberikan pelajaran

- Mu'allim (mengetahui), dari kata dasar ilmu mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. (Abd.Rahman getteng 2014 : 6). Selanjutnya dalam buku yang sama disebutkan bahwa :

“ Guru menurut UU RI Nomor 14 2005 Bab I pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.(Abd. Rahman getteng 2014 : 93).

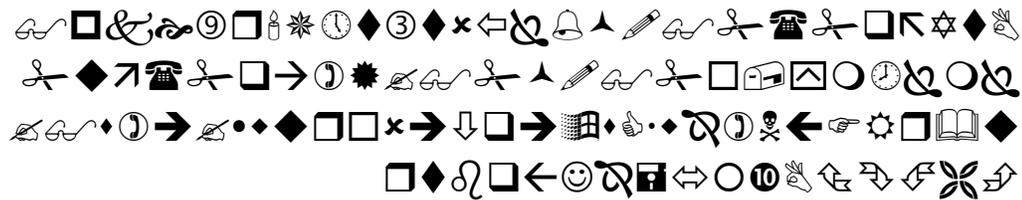
Dalam pendidikan islam tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja tetapi juga membina sikapnya terhadap ketekunannya melaksanakan agama berikut mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang guru harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain sebagai berikut:

a. Beriman

Seorang guru Islam harus beriman yaitu menyakini akan keesaan AllahSwT. Iman kepada Allah Swt. Merupakan azas setiap aqidah dan dengan beriman kepada AllahSwT. Selanjutnya akan diikuti pula dengan keimanan kepada yang lainnya. Keyakinan terhadap keesaan Allah seperti ini di sebut tauhid

b. Bertaqwa

Syarat yang terpenting yang harus pula dimiliki guru agama islam adalah taqwa, yang berarti menjaga diri agar selalu mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya serta merasa takut kepada-Nya baik secara sembunyi maupun secara terang-terangan, banyak ayat-ayat Al-qur'an yang memerintahkan dan menganjurkan untuk bertaqwa, seperti firman Allah Swt.: Ali-Imran :102



Terjemahannya :

*“Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati dalam keadaan muslim”.*(Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 63).

c. Ikhlas

Bagaimana kepribadian orang yang sesungguhnya dapat dilihat dari bagaimana cara dia ikhlas dalam menghadapi sesuatu. Keikhlasan seseorang menjadi tolak ukur kualitas suatu amalan apapun yang ada didunia ini pasti akan meninggalkan kita karena hidup didunia ini hanya sementara, maka dari itu kita harus selalu ikhlas apabila ada sesuatu hilang atau pergi dari kehidupan karena itu merupakan salah satu bentuk bagi seseorang untuk menjadi lebih dewasa. Kata-kata bijak tentang keikhlasan :

- *“Allahmemberi kita ujian melalui situasi yang sulit, ikhlaslah melangkah disituasi tersebut, maka anda akan melewatinya dengan sangat mudah”*
- *“Anda boleh saja telah memberi jutaan bantuan.Tapi anda tak akan merasakan kebahagiaan sejati sebelum anda member dengan penuh keikhlasan meskipun jumlahnya sedikit”.*

- *“Ikhlas adalah memberi anda kekuatan saat beraktifitas dan memberi anda kekuatan saat anda terkena musibah”.*
- *Ikhlasakan niat anda saat anda belum mengerjakannya, dan jagalah ikhlas anda sedang mengerjakannya serta jagalah setelah anda telah mengerjakannya”.*
- *“Ikhlas itu sulit, tapi hidup tanpa keikhlasan jauh lebih sulit”.*
- *“Menjadi ikhlas adalah tugas yang sulit. Tapi akan dimudahkan saat anda bersungguh-sungguh ingin menjadikan dirimu ikhlas”.*(KataBijakBagus.com)

Menurut Abdillah Ulwan “ guru Agama yang ikhlas hendaklah berniat semata-mata karena Allah Swt. Dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasihat atau hukuman yang dilakukannya” .

#### d. Berakhlak

Biasa disebut tingkah laku, kepribadian, peringai seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang dimaksud dalam hal ini berakhlak adalah bertingkah laku yang mulia.

#### e. Cakap

Mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas terkhusus pada bidangnya. Yang tak kalah pentingnya guru itu harus punya kinerja yang professional, terutama dalam mendesain program pengajaran dan untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memberikan “ layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bermasyarakat. (Abd. Rahman Getteng 2014 : 4)

f. Bertanggung Jawab.

Merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya disengaja atau tidak disengaja tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. (google)

g. Keteladanan

Atau dapat di contoh atau menjadi panutan dengan kata lain dapat memotivasi terhadap sesuatu perbuatan yang baik

h. Memiliki kompetensi keguruan.

Sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Guru adalah sebuah pilihan yang tepat sekaligus merupakan suatu amanat kemanusiaan yang diterima sebagai wujud suatu tanggung jawab yang bukan saja dipertanggungjawabkan kepada orang tua peserta didik tetapi justru yang terpenting yaitu pertanggungjawaban kepada Allah Swt". (Abd Rahman Getteng :2014 : 99).

## 2. Peran dan Fungsi Guru Agama

Peran dan Fungsi guru agama Islam dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Peranan guru tidak kalah penting dengan peran keluarga (orang tua) dalam mendidik dan membina akhlak anak. Peran guru sebagai pengganti orang tua di rumah, karena kesibukan atau keterbatasan pendidikan yang dimiliki orang tua maka orang tua melimpahkan tanggung jawabnya kepada sekolah yang mana seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Keadaan tersebut tidak dapat digantikan dengan media. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai salah satu alat pendidikan.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dari segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk mengadaptasikan diri. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya semakin terjamin dan terbinanya kesiapan dan kehandalan potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para

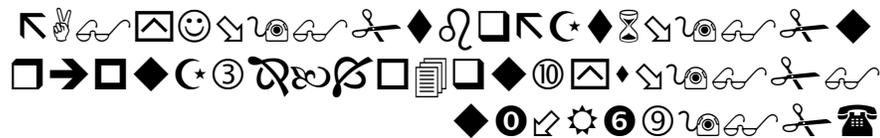
guru masa kini. (Abd Rahman Getteng,. 2014 : 23 ). Selanjutnya disebutkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 BAB II pasal 4 “Kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk menguatkan mutu pendidikan nasional.

### 3. Konsep Pembinaan Akhlak dalam Islam

#### a). Kedudukan Anak dalam Islam

Untuk memahami posisi anak dalam pandangan Islam, terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa istilah yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Istilah-Istilah yang dimaksudkan dengan anak dalam Al-Qur’an adalah:

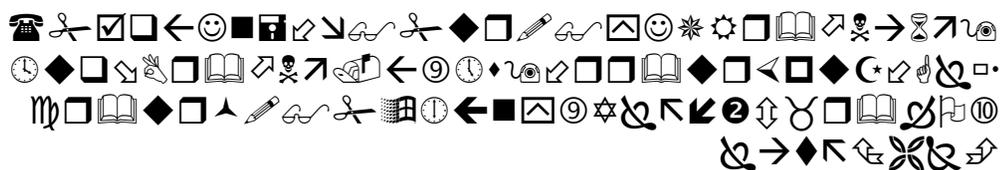
- “ziinatul hayatiddunya” atau perhiasan kehidupan dunia



*Terjemahannya:*

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia”, (QS.18: 46. Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 199).

- “fitnah” atau cobaan dalam surah al anfal dan al munafikun



Terjemahannya:

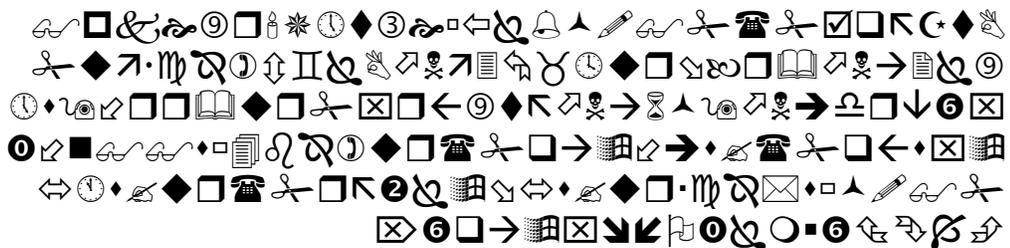
“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar” (QS. 8 : 28. Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 180).



Terjemahannya:

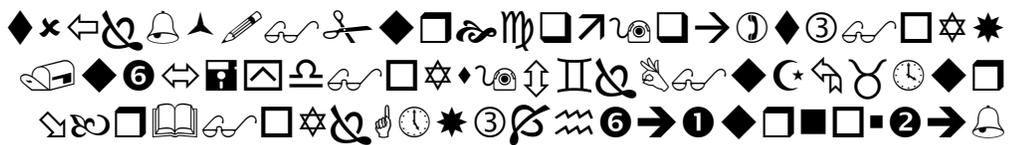
“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), di sisi Allahpahala yang besar “ (QS.64:15. Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 557).

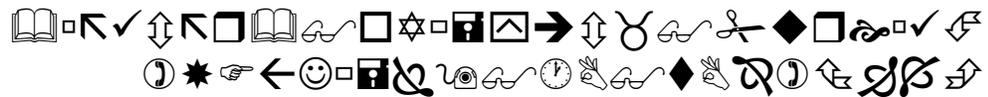
- “aduwun” atau musuh, dan“qurata a’yun atau penenang hati.



Terjemahannya:

”Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sesungguhnya, Allah maha pengampun, maha penyayang” (QS. 64 : 14). (Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 557).

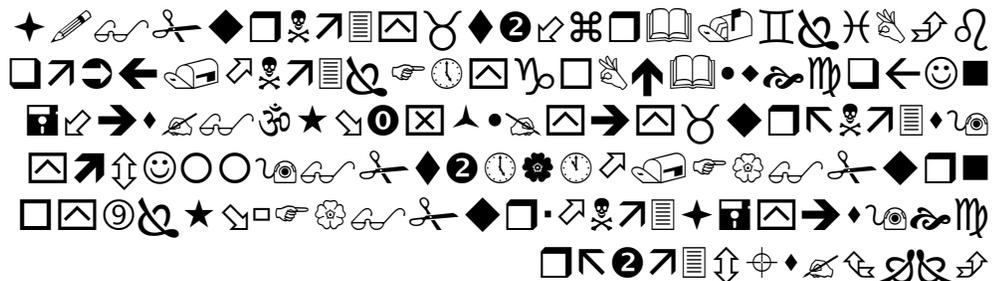




Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang berkata, ”Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami, keturunan kami sebagai penyenang hati(kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa”. (QS. 25 :74) (Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman ).

Anak adalah amanah Allah Swt.Yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, perhatian dan tanggung jawab orang tua.Ia akan menjadi baik atau buruk bergantung pendidikan yag diterimanya dari lingkungan dimana ia berada



Terjemahannya:

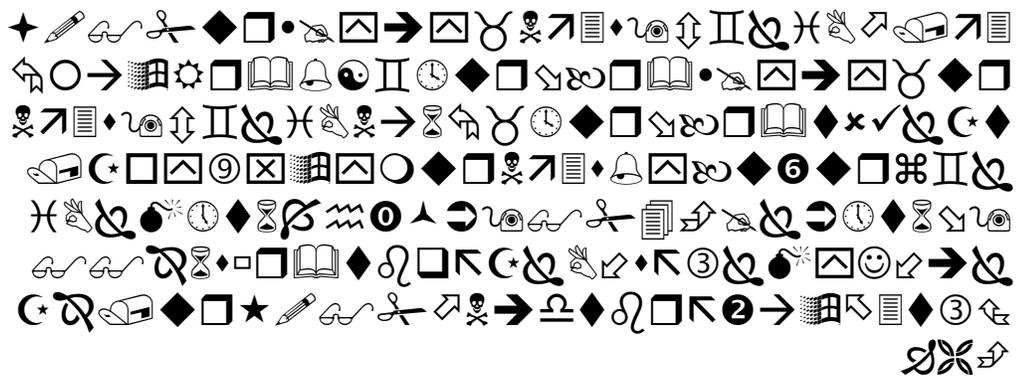
“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl :78. Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 275).

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati.Potensi tersebut

harus disyukuri dengan ajaran dan pendidikan. (Ulya Nur Nihayati dkk, 2015 : 4)

Memberikan pengalaman ke-Tuhanan kepada anak lewat keindahan dan kenyataan yang mereka lihat. Menerangkannya dengan bahasa yang mereka pahami, tanpa membatasi imajinasi dan kebebasan mereka dalam menemukan kekagumandan kebesaran Tuhan pada dirinya. Sehingga dari sini akan muncul kesadaran tentang kekecilan manusia di banding Allah Swt. ( Arini Hidayati,1999 : 36).

Orang tua dalam peranannya sebagai penanggungjawab pendidikan tidak sekedar sebagai pendidik anaknya secara alami dalam arti fisiknya saja, melainkan dari itu ialah pengembang mental agama dengan akhlak yang muliadan terjaga dari hal-hal yang menyimpang dari nilai-nilai agama.AllahSwt.Dengan tegas menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa anak merupakan amanah yang perlu di didik, dipelihara, dan dijauhkan dari hal-hal maksiat sebagaimana tersebut dalam Surah An-Nahl ayat 72.



Terjemahannya :

*“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenismu sendiri, dan menjadikan anak-anak dan cucu-cucu bagimu dari pasanganmu itu, serta memberimu rezki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah ?”.*(Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 274).

Masa anak-anak inilah saat yang tepat untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan diri dan jiwanya di saat-saat ini dan di masa yang akan datang dan mengenalkan mereka pada usaha untuk mendekati kesempurnaan dan keagungan Allah. Anak perlu mengenal masyarakat dan lingkungan seiring dengan penambahan usia mereka. Dengan demikian, ia akan mulai mengenal tanggung jawab, mengetahui kesulitan-kesulitan serta usaha yang harus sungguh-sungguh dan cermat untuk mendapatkan nilai yang baik di hadapan Allah Swt. ( Arini Hidayati,1999 : 36).

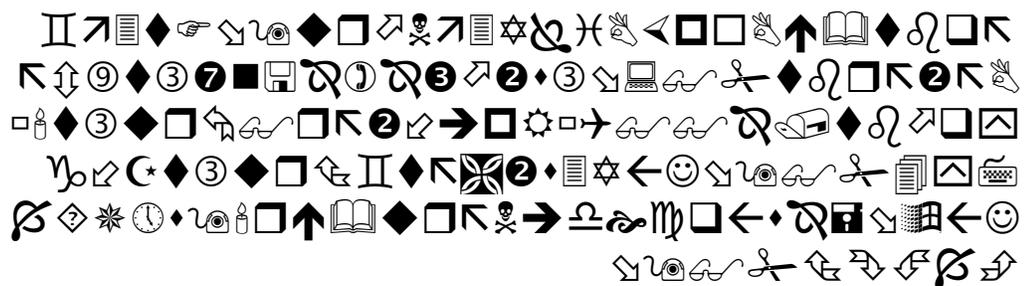
Jika orang tua lalai dalam bimbingan akhlak anak, maka mereka akan menyimpang, rusak dan berakhlak buruk. Demikian halnya bila pendidikan anak jauh dari norma-norma aqidah Islam terlepas dari arahan religious maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa atas dasar kefasikan, menyimpang, kesesatan dan kekafiran (Ulwan, 1992 : 175).

Dalam catatan sejarah yang menggambarkan kisah Fir’aun dengan Nabi Musa a.s. serta Nabi Nuha.s. dan anaknya merupakan contoh nyata dalam kehidupan manusia. Dengan demikian jelaslah

bahwa kedudukan anak dalam Islam adalah amanah kepada orang tua. Ia akan menjadi permata hati atau cahaya mata yang menyenangkan orang tua dan masyarakat bila dibina dan dibesarkan dengan nilai-nilai akhlak yang mulia. Sebaliknya anak dapat menjadi ujian atau cobaan bahkan musuh bagi orang tua manakala orang tua gagal dalam membina dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan norma-norma agama Islam.

b), Tanggung Jawab Dalam Membina Akhlak Anak.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akhlak dalam agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sendiri sebagai dasar utama dalam Agama Islam telah memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat. (<https://zahratussaadah.wordpress.com>). Di antara ayat yang menyebutkan pentingnya akhlak adalah dalam surat Ali Imran ayat 104:



Terjemahannya :

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari

yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”(Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya,).

Dalam ayat tersebut Allah Swt. menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mengajar, membimbing dan mendidik sesamanya dalam hal melakukan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian Allah telah memberikan dasar yang jelas mengenai pendidikan akhlak yang mana merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar berbudi pekerti luhur dan ber-akhlaqul karimah.

Meskipun pembentukan dan pembinaan akhlak adalah sama dengan tujuan pendidikan dan tujuan hidup setiap muslim, ada sebagian ahli yang berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk atau dibina, karena merupakan “gharizah” yang dibawah oleh manusia sejak lahir. Sementara pandangan yang lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh, sehingga harus dibentuk.

Dalam kenyataannya, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui keluarga dan berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah serta masyarakat terus dikembangkan untuk membentengi anak-anak dari pengaruh-pengaruh negative yang dapat merusak kepribadiannya. Ini menggambarkan bahwa anak-anak memang perlu dibina agar

terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Allah dan sebagainya. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan arahan dan pendidikan pada akhirnya menjadi anak-anak yang nakal, melakukan berbagai perbuatan tercelayang dapat meresahkan masyarakat dalam kehidupan.

Anak adalah pemuda dan orang dewasa dimasa yang akan datang. Mereka adalah penentu masa depan. Jika mereka baik, maka akan baik pula masa depan umat. Jika mereka rusak, maka rusak pula masa depan umat.

Oleh karena itu, seharusnya penting memberikan kedudukan khusus kepada anak, menaruh perhatian besar kepada sisi kemasyarakatan dan pendidikan mereka. Anak dari sisi kemampuan bersosialisasi, terbagi pada beberapa kelompok:

1. Anak yang dengan cepat dapat menyesuaikan diri dengan orang asing mana pun.
2. Anak yang memerlukan waktu sedikit untuk bisa menyesuaikan diri
3. Anak yang membutuhkan waktu lama untuk bisa menyesuaikan diri

Sesuai dengan karakter dan sifat kejiwaan anak. ( Halil Al-Musawi 2001:113) Untuk itu kewajiban utama bagi orang tua, dan tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak ialah memberikan keteladanan kepada anak secara baik dan benardalam beakhlak mulia. Karena

bagaimanapun pepatah mengatakan bahwa bahasa perbuatan adalah lebih fasih dari pada bahasa ucapan (lisan)

Nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran agama tidak akan tumbuh pada diri anak tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh sebab itu ajaran agama, selain sebagai ilmu yang diajarkan secara bertahap, juga harus diikuti secara bertahap, dan terus menerus dalam bentuk pengamalannya, baik dilingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Optimalisasi peran orang tua, guru dan tokoh masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap pembinaan akhlak sangat menentukan warna kepribadian anak dalam kehidupan social. Budi pekerti yang luhur dan kepribadian yang mulia adalah salah satu bukti nyata dan ciri khas dari keimanan dan ketaqwaan seseorang. (Abdurrahim. 2000:22).

#### c). Dasar Pembinaan Akhlak

Islam adalah suatu agama yang mengajak manusia dari yang mungkar kearah yang ma'ruf, dari kebodohan kepada kemajuan. Seorang yang telah mengaku beragama Islam bukan secara otomatis menjadi manusia yang baik tetapi harus melalui proses islamisasi sepanjang hidupnya. Menurut Islam, anak bagi orang tuanya adalah karunia sekaligus amanah dari AllahSwT. Dari segi psikologis maupun sosiologis anak menempati posisi yang sangat bernilai karena dapat menjadi hiasan bagi rumah tangga sekaligus menghapus kesan negative yang datang dari masyarakat terhadap mereka yang tidak

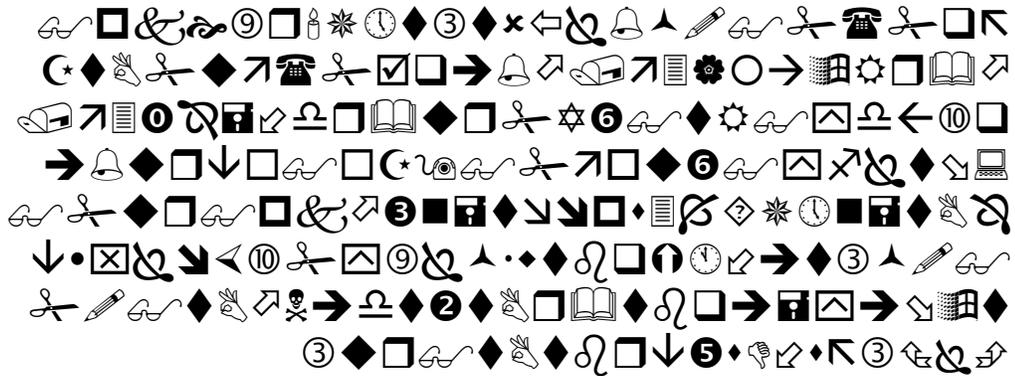
mempunyai keturunan. Kesadaran bahwa anak sebagai amanah Allah, akan menumbuhkan motivasi dari pada orang tua untuk selalu berusaha agar rumah tangga dapat memberikan sesuatu yang bernilai positif kepada anak. (Barizi, 2010 :31). Secara praktis anak harus mendapatkan asuhan, bimbingan dan pendidikan agar pada usia dewasanya akan menjadi manusia yang sesuai dengan harapan agama. Dengan demikian pentingnya pembinaan akhlak bagi anak dilandasi oleh beberapa hal yaitu :

➤ Dasar Religius

Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap kedalam kehidupan beragama anak yang harus dibina secara dini. Bila anak sejak awal tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah, niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, anak yang terbiasa dengan akhlak yang mulia akan mampu menghadapi gejolak kehidupan karena iman yang telah dimilikinya akan membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek.

Apabila anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik kemudian menjadi kebiasaan, maka akan sukarlah untuk meluruskannya artinya pendidikan budi pekerti atau akhlak wajib dimulai dari rumah tangga dan jangan dibiarkan tanpa pendidikan. Jika anak dibiarkan tanpa diperhatikan dan dibimbing, ia akan sulit baginya untuk meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Oleh karena itulah Islam

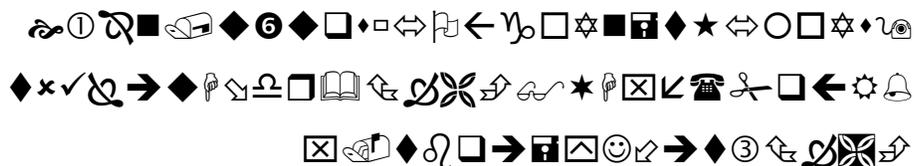
memerintahkan orang tua untuk mendidik, membimbing, memperhatikan agar terjaga dirinya dan keluarganya dari siksaan apineraka. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah At Tahrim ayat 6:



Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka”..(Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman :560).

Islam memikulkan tanggung jawab dalam dimensinya yang paling jauh dan cakupannya yang paling luas kepada para bapak, para ibu dan semua pendidik, Islam mengingatkan dan memperingatkan bahwa Allah akan meminta pertanggung jawaban mereka pada hari kiamat tentang amanah itu, adakah mereka menunaikannya, tentang risalah itu, adakah mereka menyampaikannya dan tentang tanggung jawab itu adakah mereka memikulnya?. (Muhammad Rasyid Dimas, 2001 : 6). Dalam QS. Al Hijr ayat 92-93 AllahSwt.Berfirman ;



*Terjemahannya :*

*“Maka demi Tuhanmu, niscaya Kami akan menyanai mereka semua, tentang apa yang mereka kerjakan”* (Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 267).

➤ Dasar psikologi

Sepanjang hidup manusia pada umumnya pasti melalui proses pengasuhan dari orang tuanya, paling tidak dalam jangka waktu tertentu, sebab tidak mungkin seorang anak begitu dilahirkan langsung dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang tua atau orang lain. Para ahli ilmu jiwa mengakui bahwa anak mempunyai potensi untuk berkembang dan sangat besar ketergantungannya dengan orang lain terutama orang tuanya.(Barizi, 1990 :33). Dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian anak ada tiga aliran ilmu jiwa yang memandangnya sebagai berikut:

1. Aliran Nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Arthur Schopen Hauer (1788 -1860) yang berpendapat bahwa perkembangan manusia di tentukan oleh pembawaan yang diperolehnya sejak anak dilahirkan (Ilyas,2005:64), maksud dari pada aliran nativisme ialah anak sejak lahir sudah memiliki sifat-sifat tertentu secara hereditas yang menjadi kepribadinya. Oleh karena itu pendidikan dan latihan apapun yang diajarkan kepada orang tua dan lingkungan di mana

ia berada, tidak akan dapat merubah kepribadiannya dari jahat menjadi baik atau sebaliknya

## 2. Aliran Emperisme

Menurut aliran ini pembentukan kepribadian anak tidak ditentukan oleh pembawaannya sejak lahir sebagaimana aliran nativisme, tetapi tergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama hidupnya. Pelopor teori ini adalah Jhon Lock ( 1632-1704), Yang terkenal dengan teori "tabula rasa" . (Yunahar Ilyas,2005:65). Kesimpulan dari teori ini berpendapat bahwa usaha pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sosial tempat anak berinteraksi, dapat membentuk sikap dan perilaku anak tersebut sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana Abul'Ala mengatakan "Pemuda-pemuda kami tumbuh kembang sesuai dengan pembiasaan bapaknya. Anak muda tidaklah beragama berdasarkan otaknya. Orang-orang terdekatlah yang membentuk cara beragamanya. (Muhammad Rasyid Dimas, 2001 : 5)

## 3. Aliran Konvergasi

Teori ini mengawinkan teori nativisme dan emperisme dengan tokohnya Wiliam Stern (1871-1939). Dalam pandangannya aliran ini berpendapat bahwa baik pembawaan maupun lingkungan

sama-sama berpengaruh terhadap hasil pendidikan anak (Yunahar Ilyas 2005:65).

Akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas, oleh karena itu contoh yang baik (uswah hasanah) dari guru maupun orang tua sangat perlu untuk diperhatikan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa terbiasa melakukan segala sesuatu sesuai dengan tata kehidupan yang semestinya. Sehingga siswa benar-benar merasa hidup dalam lingkungan yang baik (bi'ah hasanah) dimanapun ia berada, disekolah, dirumah, maupun di lingkungan tempat tinggalnya. ( Henni Purwaningrum.2015:102).

Dari keterangan ketiga aliran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua factor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yaitu *“Tabiat asli yang ia miliki sejak lahir dan pendidikan, pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dimana ia hidup”*

Dalam pandangan islam, anak dilahirkan dalam keadaan suci , bersih dan bebas dari segala dosa. Ia akan menjadi baik dan buruk tergantung kepada pendidikan atau lingkungannya, bukan tabiatnya yang asli atau bawaan. Adalah menjadi kewajiban orang tua, pendidik, lingkungan masyarakat dan pemimpin yang bertanggung jawab memelihara dan mengarahkannya kepada hal-hal yang baik serta menjauhkannya dari pengaruh jelek. Anak bagaikan lembaran putih mungkin ditulis apa saja dengan yang kita inginkan, Fitrahnya bersih tidak tercoret gambar apapun (Muhammad Rasyid Dimas, 2001 : 6)

d). Pendekatan Dalam Pembinaan Akhlak.

Istilah pendekatan terkait dengan serangkaian asumsi mengenai hakikat pembelajaran. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai kerangka filosofis dan teoretis yang menjadi dasar pijakan bagi cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan (<http://mikailahaninda.blogspot.co.id/>).

Secara umum di Indonesia dikenal beberapa istilah pendekatan yang populer dalam pengajaran, seperti Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (*Inovatif*) dan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) yang sekarang sedang di popularkan di dunia pendidikan. (<http://mikailahaninda.blogspot.co.id/>)

Menurut Ramayulis (2006: 169-175) terdapat tujuh pendekatan dalam pembinaan akhlak mulia, yaitu:

- (1). Pendekatan pengalaman, yakni pendekatan yang lebih menekankan pembinaan akhlak mulia dengan memberikan pengalaman-pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak mulia.
- (2). Pendekatan pembiasaan, di sini pembinaan akhlak mulia lebih ditekankan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

senantiasa mengamalkan perilaku akhlak mulia (*akhlaq karimah*) dalam tindakan sehari-hari.

- (3). Pendekatan emosional, di sini pembinaan akhlak mulia lebih ditekankan dari segi emosional dengan menggugah perasaan dan emosi siswa serta memberikan berbagai motivasi kepada siswa agar dengan ikhlas mengamalkan semua ajaran agama terutama yang berkaitan langsung dengan akhlak mulia (*akhlal karimah*).
- (4). Pendekatan rasional, di sini pembinaan akhlak mulia siswa lebih ditekankan pada aspek pemikiran dengan menggunakan akal (rasio) dalam rangka memahami dan menerima kebenaran dari nilai-nilai agama yang mencerminkan akhlak mulia.
- (5). Pendekatan fungsional, di sini pembinaan akhlak mulia disesuaikan dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa itu sendiri, agar penekanan pembinaan akhlak mulia dapat secara langsung diterapkan sesuai kemampuan siswa dalam kehidupannya sehari-hari.
- (6). Pendekatan keteladanan, di sini pembinaan akhlak mulia dilakukan dengan lebih mengarah pada pemodelan atau pemberian contoh (teladan) akhlak mulia secara langsung kepada siswa, dengan menciptakan kondisi lingkungan serta pergaulan yang mencerminkan akhlak mulia dari semua warga sekolah, serta

secara tidak langsung yaitu dengan melalui ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan yang dapat memberikan gambaran kepada siswa bagaimana berakhlak mulia.

- (7). Pendekatan terpadu, di sini pembinaan akhlak mulia dilakukan dengan memadukan beberapa pendekatan secara serentak dalam proses pembelajaran.

Dari ketujuh pendekatan pembinaan akhlak mulia tersebut, pendekatan terpadu yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa di sekolah, karena pendekatan ini bersifat komplit dan saling melengkapi, sehingga proses pembinaan akhlak mulia/karakter siswa akan lebih bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

#### **4. Metode Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Islam**

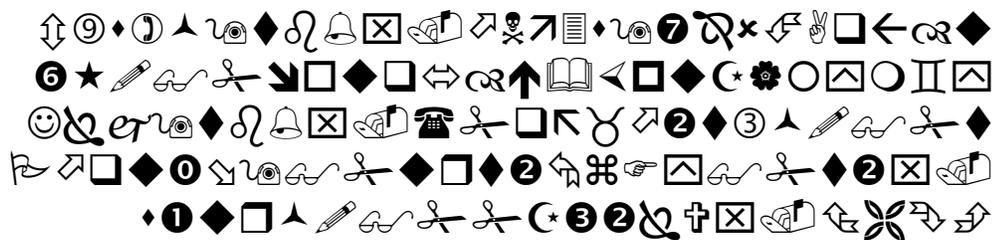
Setidaknya ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis serta pendapat para pakar pendidikan Islam :

##### **a. Metode Uswah (teladan)**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata "Teladan sesuatu yang patut di tiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan sifat dan sebagainya) dapat di tiru atau diikuti

oleh seseorang. Teladan adalah sesuatu yang pantas diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.(Kbbi.web.id).

Manusia teladan yang seharusnya menjadi panutan, dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah Saw. Sebagai misi utamanya dalam menyempurnakan akhlak mulia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21.



Terjemahannya:

*“Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (keridhaan Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat dan selalu menyebut nama Allah”.* (Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 420 ).

Akhlak yang baik tidak hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan perintah dan larangan kata-kata. Menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dengan pendekatan yang lestari. Pendidikan (akhlak) tidak akan sukses melainkan dengan disertai pemberian contoh teladan yang baik darinya (Al-Ghazali, 1992 :190-191).

Faktor keteladanan juga mempengaruhi jiwa anak-anak.(Muhammad Rasyid Dimas, 2001 : 7).

Ada dua faktor utama yang menimbulkan gejala penyimpangan moral di kalangan anak, yaitu keteladanan yang buruk dan pergaulan yang rusak (Ulwan, 1992 : 186). Untuk itulah selaku pendidik dan orang tua wajib memberikan keteladanan yang baik dan membatasi anak-anak agar tidak bergaul dengan teman-temannya yang nakal, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang. Perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi panutan dan rujukan moral anak-anak. Demikian pula halnya seorang guru sebagai pengganti orang tua di rumah, karena kesibukan atau keterbatasan pendidikan yang dimiliki orang tua maka budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik, Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik (Abd. Rahman Getteng, 2014 : 58)

Jadi sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah Saw. Karena sudah teruji dan dijamin oleh Allah Swt. Sebagaimana ayat yang tersebut di atas. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah sikap dan perilaku tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong,

tidak mengingkari janji, membersihkan lingkungan dan lain-lain ; yang paling penting orang yang diteladani, harus berprestasi dalam bidang tugasnya.

#### **b. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)**

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa merupakam lazim, seringkali. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga terkadang seseorang tidak menyadariapa yang dilakukannya karena sudah kebiasaan. Jadi pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan kativitas tertentu menurut kebiasaan yang baik, sebab tidak semua hal yang dapat dilakukan itu baik. (prodibpi.Wordpress.com).

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.Imam Al-Ghazali beliau mengatakan, “Anak kecil siap menerima segala ukiran dan akan cenderung pada setiap yang

diucapkan“ Karena, jika mengajari dan membiasakan anak-anak kita dengan kebaikan, maka mereka akan tumbuh dengan kebaikan.(Muhammad Rasyid Dimas, 2001 : 5).

Dalam kenyataannya sering kita jumpai anak yang makan minum atau menulis dengan tangan kiri kemudian disarankan untuk makan minum atau menulis dengan tangan kanan akan sulit dia lakukan karena semua aktivitas yang dilakukannya telah terbiasa dengan tangan kiri. Dengan demikian, maka dalam melakukan dan mengerjakan hal apapun hendaknya dibiasakan begitu pula dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua mempunyai peranan penting dalam membiasakan anak dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

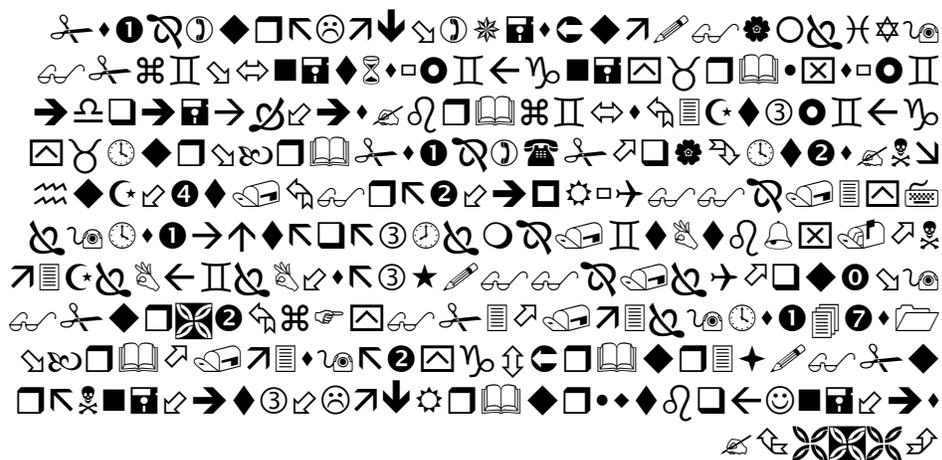
Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. (prodibpi.wordpress.com).

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan wudhu', terbiasa tidur diawal malam (tidak terlalu malam) dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan *Asma ul-husna*, shalat berjamaah dimasjid/mushalla, terbiasa berpuasa sunnat, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

### c. Metode Maui'izhah (Nasehat)

Kata mau'izhah adalah perubahan kata dari akar kata dasar (w,a,zh); artinya member nasehat, member peringatan kepada seseorang yang bisa membawanya taubat kepada AllahSwT. Dan baik perjalanannya.(anacarlya.blogspot.co.id).

Memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 232;



Terjemahannya:

*"Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian".*  
(Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahnya, halaman 37).

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argmen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang

paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi lips-service.

#### **d. Metode Qishshah (Cerita)**

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya cerita dalam al-qur'an dan hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh surah Yusuf surah Bani Israil dan lain-lain.

Al-Qur'an telah menggunakan kisah dengan sangat luas dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan menghujamkannya kedalam jiwa kaum muslimin. Kisah merupakan salah satu yang dapat merangsang minat pendidikan anak di usia-usia dini, maka akan lebih tertarik kisah (cerita) dari yang lainnya karena ia meninggalkan kesan yang jelas dalam jiwanya. Kisah menanamkan nilai-nilai yang ia sukai melalui empati dan keprihatinan kepada para pemeran. Dan ini mempunyai peran besar dalam menarik perhatian dan merangsang kesadaran dan pemikiran dan akalnya. Misalnya kita menceritakan kisah yang ada dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang

sederhana dan mudah dicerna oleh anak.(Muhammad Rasyid Dimas, 2001 : 161-162).

Aplikasi metode qishah ini, diantaranya adalah, mendengarkan caset, video, dan cerita-cerita tertulis atau bergambar, pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

#### e. Metode Amsal (perumpamaan)

Kata *amsal* (perumpamaan) adalah bentuk jamak dari kata ***masal***, yang mempunyai banyak arti, antara lain, keserupaan, keseimbangan, kadar sesuatu, yang menakjubkan / mengherankan, pelajaran yang dapat dipetik, dan peribahasa. Ia berasal dari bahasa Arab. (Mardani, 2010 : 222).

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis, untuk menunjukkan akhlak mulia.

AllahSwT. Berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 17;



Terjemahannya :

*“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api”* (Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahnya, halaman 5)

Sebagaimana menurut H. Mardan (2014 : 221).

“ Adanya perumpamaan dalam al-qur’an disebabkan karena salah satu pengungkapan yang sering digunakan dalam bahasa Arab, disamping itu, perumpamaan lebih besar pengaruhnya dan kesannya terhadap jiwa daripada suatu pikiran diungkapkan dalam bentuk yang sebenarnya”.

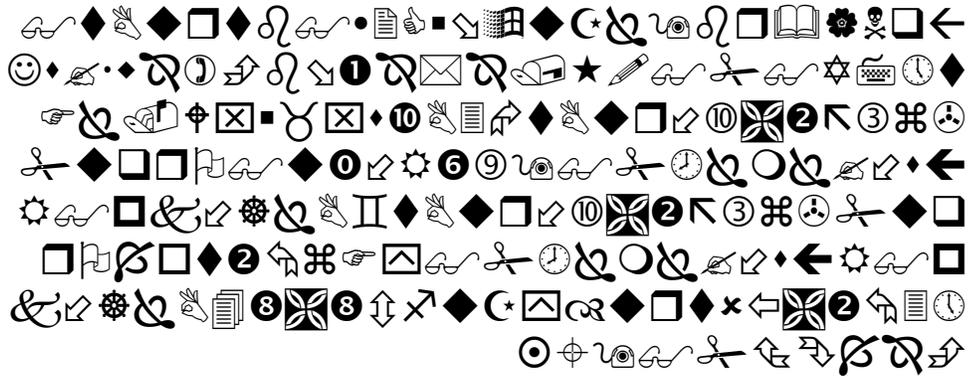
Dalam beberapa literature islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk sepertigajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti burung beo dan lain-lain. Metode perumpamaan ini akan dapat member pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah di sentuh akan terwujudlah peserta didik yang akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

#### **f. Metode Tsawab (hukuman dan ganjaran)**

Metode Hukuman Dan Ganjaran (Reward and Punishment)

Ganjaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: (1) hadiah (sebagai pembalas jasa); (2) Hukuman; balasan. Ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. ‘iqab, jaza’ Ganjaran dalam bahasa Arab uqubah pahala, upah, balasan (Tsawab) sebagaimana disebutkan dalam:

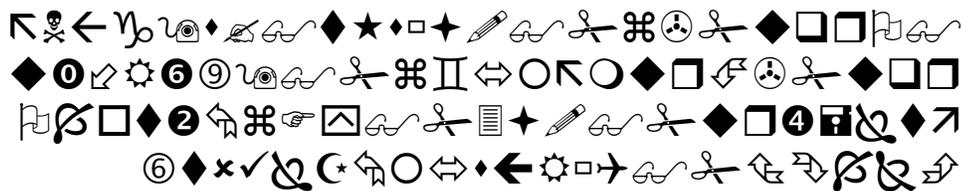
- Surah Ali Imran ayat 145, 148



Terjemahannya :

*"Dan siapa yang menghendaki pahala dunia niscaya kami berikan pahala dunia itu dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, kami berikan pula pahala akhirat dan kami berikan balasan kepada orang-orang yang bersyukur"*

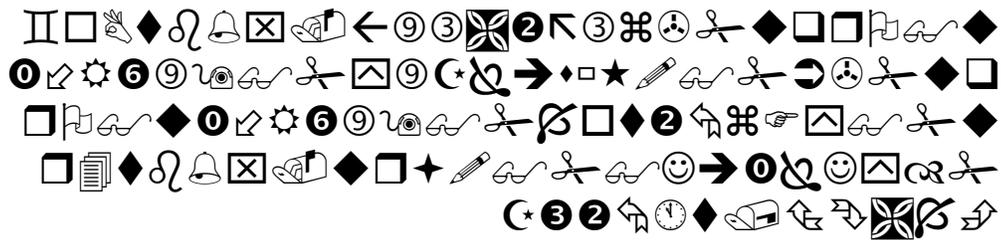
- Surah Ali Imran:148



Terjemahannya:

*"Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan".(QS.3:148. Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahnya, halaman 297).*

- Surah An Nisa: 134,

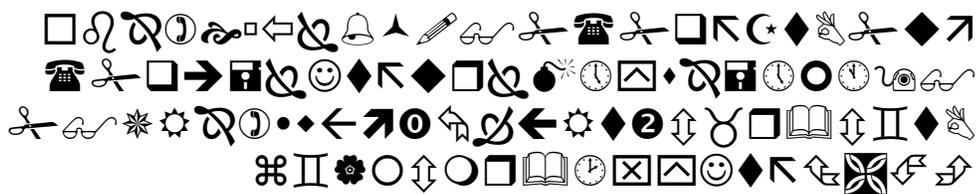


Terjemahannya:

*“Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat”.*

(Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 99).

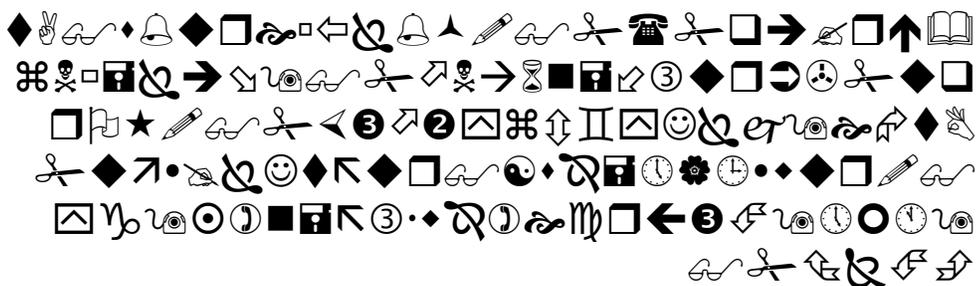
- Al Kahfi : 30



Terjemahannya:

*“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah kami tidak menyia-nyikan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan baik”* (Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 297).

- Qashash : 80.



Terjemahannya :

*"Tetapi orang-orang yang di anugerahi ilmu berkatalah, kecelakaan besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali orang-orang yang sabar". (QS.28: 80Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahnya, halaman 395)*

Aplikasi Metode Ganjaran Memberi pujian yang indah diberikan agar lebih bersemangat dalam belajar, Imbalan materi/hadiah, Doa dan tanda penghargaan.Kelebihan dan kekuranganmemberi pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun, ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.( Safrudin Edi Wibowo, Web.)

Memberikan pujian kepada anak merupakan hadiah yang paling sederhana dan mempunyai pengaruh besar pada jiwanya.Pujian dapat menyentuh perasaannya dan membuatnya segera mengoreksi perbuatan dan perilakunya dengan perasaan lega dan serius.Itulah yang ditegaskan Rasulullah Saw.Beliau mengingatkan urgensi pujian bagi anak, jika kita menginginkan dia merespon dan melaksanakan kewajibannya.(Muhammad Rasyid Dimas, 2001 : 67).

Memberikan ganjaran kepada orang yang berbuat kebaikan memberikan pengaruh besar, terutama bagi anak-anak dan remaja. Sebab pujian tersebut akan memberikan motivasi bagi mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku supaya lebih baik dari sebelumnya. Terkait ganjaran terhadap orang yang melakukan perbuatan positif harus diperhatikan sejumlah masalah penting sehingga ganjaran tersebut akan bernilai dan efektif. Tanpa mempertimbangkan faktor ini, maka ganjaran tidak akan berpengaruh, atau bahkan sebaliknya akan memberikan dampak negatif. Dalam pendidikan dan pengajaran, ganjaran dan hukuman sebagai bentuk penting dari pendidikan yang memainkan peran sentral bagi perkembangan potensi manusia. ([www.uzone.id](http://www.uzone.id))

## 5. Pengertian Akhlak

**Akhlak** secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat),

dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah lakutersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. (wikipedia.org)

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. (wikipedia.org).

Akhlak atau tingkah laku tidak terlepas dari kehidupan manusia. Ada akhlak yang disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji dan ada pula akhlak tercela atau akhlak yang buruk. Setiap manusia berperangai baik atau buruk tergantung dirinya sendiri, karena yang menggerakkan kesemua itu adalah diri sendiri dan benar-benar berasal dari hati nurani tanpa ada pemikiran yang matang. Semoga kita

senantiasa tergolong orang-orang yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak yang tercela karena selain dosa, akhlak tercela sangat merugikan orang lain. (seputarpengetahuan.com)

Dari kutipan diatas penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan perilaku perbuatan yang luhur mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa (AllahSwT.).Akhlak adalah produk dari keyakinanatas kekuasaan dan keesaan Allah, yaitu produk dari jiwa tauhid.

## **6. Macam-macam Akhlak**

Ada 2 pembagian akhlak yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Akhlak Mahmudah**

Yakni *akhlak terpuji atau akhlak yang baik*.“Baik” dalam bahasa arab disebut “khair”, dalam bahasa inggris disebut “good”. Contohnya: pemaaf, sabar, ikhlas, menepati janji, qonaah, jujur, penyayang, pemurah, baik hati, husnudzon dan lain sebagainya. Dimana akhlak mahmudah ini semuanya membawa kebaikan dan tidak merugikan orang lain.

Karena setiap akhlak terpuji ini telah ada tuntunan dan ajarannya baik dalam Al-Qur’an ataupun Hadits Nabi. Dari Imam Malik berkata

“setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak islam ialah malu”. Malu merupakan dasar akhlak manusia, karena dengan memiliki rasa malu pada Allah Swt.maka akan takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela dan keji.

Jadi, akhlakul karimah atau akhlak mahmudah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya.Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. (syiruptz.blogspot.co.id)

**b. Akhlak Madzmumah**

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Yakni *akhlak tercela atau perbuatan yang buruk*. Rusak atau tldak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek. Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan. Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan

norma-norma atau agama, adat istiadat, dalam masyarakat yang berlaku.

Contohnya:

**Riya'**: Beramal atau melakukan suatu perbuatan baik dengan niat untuk dilihat orang atau mendapat pujian orang, dengan kata lain riya' sama artinya dengan pamer.

**Sum'ah**: Melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengar oleh orang lain dengan maksud agar namanya dikenal.

**Ujub**: Mengagumi diri sendiri.

**Takabur**: Membanggakan diri sendiri karena merasa dirinya jauh lebih hebat dibandingkan orang lain. (seputarpengetahuan.com)

Apabila kita mengkaji mengenai hakekat dan unsur-unsur dasar peradaban, maka diperoleh kesimpulan bahwa akhlaklah sebagai hakekat unsure peradaban, maka bagaimana mungkin bangsa Indonesia ini memiliki peradaban yang tinggi kalau elit politiknya, masyarakatnya tidak berakhlak mulia atau memiliki akhlakul karimah.

Dengan adanya krisis multi dimensi termasuk pendidikan faktor utamanya adalah terabaikannya faktor moral dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu penulis berpendapat dan mengusulkan serta menyarankan kiranya kita memaksimalkan pelajaran akhlak, jangan hanya di lembaga sekolah formal saja akhlak diajarkan tetapi, bahkan

wajib akhlak itu diajarkan pula di berbagai lembaga pendidikan di Negara kita ini dan semestinya elit politik menjadi tualadan(panutan) bagi masyarakatnya.

## **7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

### **a). Lingkungan (milieu)**

Lingkungan atau Milieu artinya : sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara. Dengan kata lain, lingkungan adalah : sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang luas. Lingkungan dibagi dua macam:

#### **Lingkungan rumah tangga**

Lingkungan ini sangat mempengaruhi akhlak anak karena lingkungan yang pertama sekali yang dimasuki adalah lingkungan ini. Anggota keluarga seperti: Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan lain-lain.

(<http://dunia-blajar.blogspot.co.id/2016>)

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik buruknya seorang anak tergantung pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang putih bersih kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kita member warna putih akan menjadi putih.

Rasulullah Saw telah meletakkan kaedah-kaedah dasar yang intinya adalah bahwa anak akan tumbuh sesuai dengan agama kedua orang tuanya

Sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ  
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Artinya:

Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. [HR. al-Bukhâri dan Muslim)

### **Lingkungan Pergaulan (Sosial)**

Lingkungan sekolah, setelah anak memasuki usia sekolah maka ia akan dihadapkan pada lingkungan baru, teman-teman baru, suasana baru, materi palajaran yang baru.

Lingkungan yang bersifat umum ini adalah lingkungan masyarakat luas. Bilaseseorang yang hidup dalam masyarakat yang tertip teratur, maka ia akan ikut menjadi tertib dan teratur.

### **b). Tabiat (Kebiasaan).**

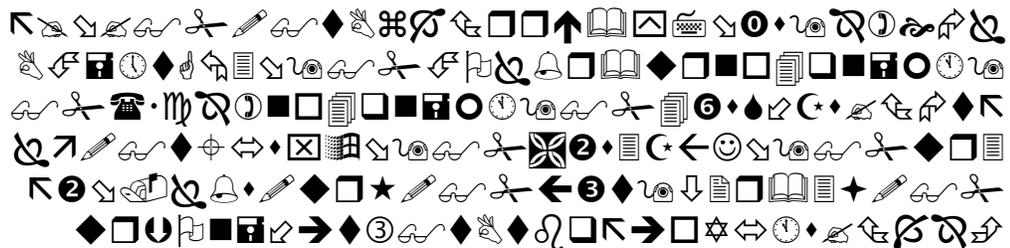
Kebiasaan adalah: perbuatan atau perilaku yang dikerjakan secara berulang-ulang, sehingga menjadi mudah dikerjakan / melakukannya. Perbuatan yang diulang-ulang atau kebiasaan akan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dan tidak terfokus dalam perhatian yang banyak.

Diantara contoh paling menonjol tentang kebiasaan dalam sistim pendidikan Islam ialah ibadah-ibadah ritual yang induknya adalah shalat. Dengan pembiasaan shalat akan menjadi kebiasaan manusia yang bila belum melaksanakannya ia tidak merasa tenang. (Muhammad Rasyi Dimas, 2001 : 75).Mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar sebagaimana di uraikan

HM.Siradjuddin:

“ Ibadah-ibadah dalam islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Setiap ibadah tidak bernilai bila tidak tereksprisikan dalam bentuk akhlak yang utama, Shalat misalnya, telah dijelaskan oleh Allah bahwa ia dapat memelihara manusia dari perbuatan keji dan mungkar, ini tentu berpengaruh dalam mensucikan jiwa menuju ketinggian”

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S al-Ankabut : 45.



Terjemahannya:

*“Bacalah Al kitab (Al Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), yaitu dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah(shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur’an dan Terjemahnya, halaman 401)

**c). Pendidikan**

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Sebelumnya kita belum banyak tahu perhitungan, setelah memasuki jenjang pendidikan sedikit banyak mengetahui. Kemudian dengan bakal ilmu tersebut kita dapat memiliki wawasan luas dan diterapkan dalam tingkah laku ekonomidan tenaga pendidik harus profesional dalam bidangnya. Agar dapat memberi wawasan materi, mengarahkan dan bimbingan anak didiknya dengan baik.

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam berbahasa dan sifatnya, pandai dalam berbicara, dan berinteraksi sesamanya.  
(nandhadhyzilianz.blogspot.co.id/2013)

### **C. Kerangka Pikir**

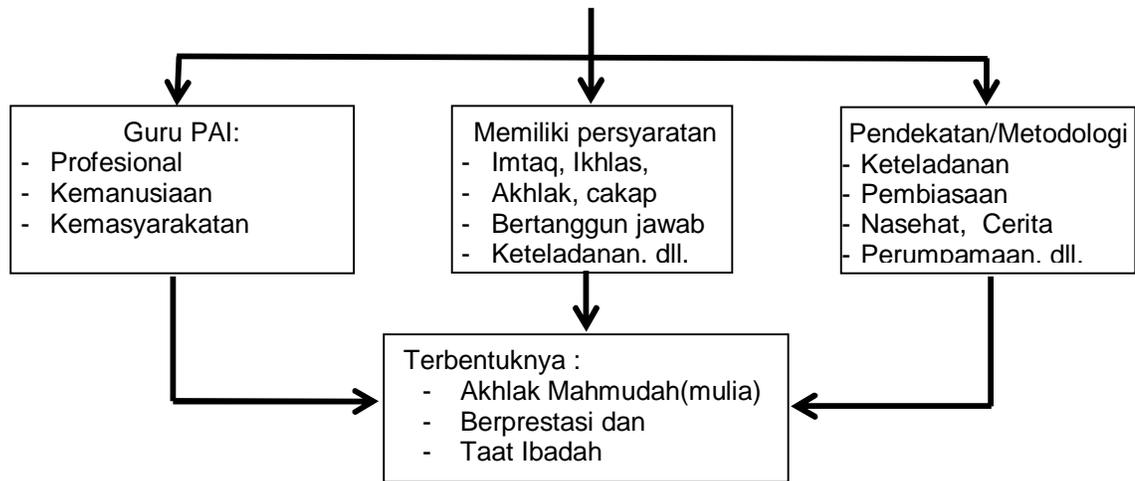
Guru Pendidikan Agama Islam merupakan figure yang paling diperhatikan tindak tanduknya oleh para siswa maupun teman seprofesi bahkan masyarakat, keberadaan guru PAI dalam lingkungan sekolah seringkali di jadikan tumpuan utama dalam hal akhlak. Jika adasiswa yang bermasalah dengan tingkah lakunya yang paling dulu dipertanyakan tanggung jawabnya adalah guru PAI. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Mampu mengayomi para siswa, bahkan guru PAI bisa sekaligus menjadi BK. Meskipun pada dasarnya seorang guru PAI

hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan seperti halnya guru pendidikan lainnya, dapat dilihat dan dinilai sendiri. Bagaimana moral dan perilaku seorang anak kepada dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Akhlak merupakan domain penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak adanya akhlak dalam kehidupan masyarakat akan menghancurkan masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang dialami oleh bangsa ini, kemerosotan akhlak telah melanda berbagai sektor dalam kehidupannya. Hampir semua lini kehidupan di Indonesia telah mengalami kemerosotan akhlak, atau dengan kata lain, bukan hanya krisis ekonomi dan krisis kepercayaan, akan tetapi juga krisis akhlak. Karenanya tidak berlebihan ketika banyak kalangan yang menyebutkan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis multidimensional. Akhlak mulia menjadi modal utama manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya.

Untuk merealisasikan akhlak mulia tersebut, perlu adanya suatu pembinaan yang terus menerus dilakukan. Pembinaan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkup keluarga saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap manusia (anak). Berdasarkan kerangka teori tersebut dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut adalah kerangka fikir dari penelitian ini:

**Peran Guru PAI dalam  
Pembinaan Akhlak**



Adapun Diskripsi tugas guru sebagai Profesional, Kemanusiaan dan Kemasyarakatan adalah sebagai berikut; Pertama, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dan hal ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 BAB II Pasal 2 Ayat 1 disebutkan Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peratiran perundang-undangan.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu ia harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Guru harus

menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu anak didik akan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Ketiga, tugas guru di bidang kemasyarakatannya. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruangan kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jika dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru harus memiliki persyaratan dan menggunakan pendekatan / metodologi agar tujuan bisa tercapai, yaitu terbentuknya *pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dan taat beribadah*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dipadukan dengan tehnik triangulasi. Pada tahap awal penelitian ini akan melakukan pencacahan terhadap informan yang dijadikan subjek penelitian. Dan merumuskan solusi penyelesaian masalah tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas

Muhammadiyah Unismu Makassar. Metode analisis utama yang digunakan adalah analisis data kualitatif, analisis data kualitatif diartikan sebagai usaha menggambarkan fokus permasalahan berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas.

Tahap pertama analisis data kualitatif yang dilakukan adalah proses reduksi data yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengapstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dalam proses ini dipilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan data yang tidak memenuhi kriteria eksekusi-inklusi. Proses reduksi data dilakukan bertahap dan sesudah pengumpulan data sampai laporan tersusun. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri tema terbesar dan membuat kerangka dasar penyajian data.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, mulanya terpecah dan terpisah pada berbagai sumber informasi, kemudian diklasifikasikan menurut tema dan kebutuhan analisis. Pada tahap ini hasil pengumpulan data di lapangan setelah direduksi disusun dalam bentuk pernyataan yang bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam penyusunan laporan.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan berlangsung bertahap dari kesimpulan umum, pada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik pada tahap penyajian data dan lebih spesifik lagi pada tahap penarikan kesimpulan yang sebenarnya. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, tepatnya dalam kompleks kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa; “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Siswa” dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi guru, pihak sekolah maupun stakeholder, karena hal ini begitu penting dan sangat besar pengaruhnya untuk membentengi dan mempersiapkan masa depan generasi yang lebih baik, menghadapi kondisi global zaman sekarang ini yang tidak dapat terbendung serba digital dan sangat canggih.

Penelitian ini Insya Allah akan dilakukan mulai bulan November sampai bulan Desember Tahun 2017.

## **C. Sumber Data dan Penentuan Informan**

### **1. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yang dibutuhkan berkaitan dengan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Unismu Makassar di Makassar yaitu :

- a. Data khusus (prima) adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas unismu Makassar.
- b. Data Umum (sekunder) adalah data yang di kumpulkan peneliti yang sumbernya dari data-datasebelumnya menjadi seperangkat informasi dalam bentuk dokumen, laporan-laporn, dan informasitertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang ada hubungannya dengan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

### **2. Informan**

Penentuan Peneliti memiliki stakeholder yang terlibat dan mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sebagai informan dengan alasan peneliti dapat mewawancarai secara mendalam sehingga mendapatkan data yang real atau nyata, adapun yang menjadi informan peneliti adalah :

1. Kepala Sekolah	1
2. Wali Kelas	5
3. Guru Pendidikan Agama Islam	1
4. Siswa-siswa	6
5. Orang tua Siswa	2
Jumlah	15

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui muka, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan (dialog) kepada informan sebagai nara sumber yang

dianggap mengetahui dan memahami objek dan permasalahan penelitian.

## 2. Observasi

Observasi yaitu peneliti akan melakukan pengamatan langsung aktifitas informan sehari-hari utamanya Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sehingga menarik untuk mengkajinya (pra penelitian). Observasi dilakukan untuk cross-check data agar memperoleh gambaran kondisi sebenarnya.

## 3. Dokumentasi

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengumpulkan data / bahan-bahanyang berupa buku-buku, gambar-gambar, dokumen atau bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Karena data ini adalah lembaga/organisasi, maka peneliti meminta salinan dokumen dan selanjutnya merencanakan untuk menyimpan, mengklarifikasi dan mengekstrasi data relevan.

## E. Tehnik Analisa Data.

**Penelitian kualitatif'** adalah **penelitian** tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam **penelitian**

**kualitatif.** Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus **penelitian** sesuai dengan fakta di lapangan. (google.com)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 :246). Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data. Yaitu data reduction, data display, dan conclusion, drawing/verification, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data, setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, Flowchart, dan sejenisnya. Setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.

#### **F. Keabsahan Data.**

Data penelitian yang dikumpulkan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bermutu atau data yang kredibel, oleh

karena itu peneliti melakukan pengabsahan data dengan berbagai hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan masa penelitian

Peneliti akan melakukan perpanjangan masa pengamatan jika data yang dikumpulkan dianggap belum cukup, maka peneliti dengan melakukan pengumpulan data, pengamatan dan wawancara kepada informan baik dalam bentuk pengecekan data maupun mendapatkan data yang belum diperoleh sebelumnya, dengan cara menghubungi kembali informan dan mengumpulkan data sekunder yang masih diperlukan

2. Pencermatan Pengamatan

Data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian akan diamati, secara cermat untuk memperoleh data yang bermakna dan bermutu, oleh karena itu peneliti akan memperhatikan dengan cermat apa yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh data yang sesungguhnya.

3. Triangulasi

Untuk memperoleh triangulasi, maka dilakukan tiga cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumberlain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya
- b. Triangulasi tehnik yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan bermacam-macam cara atau tehnik tertentu untuk diuji keakuratan dan ketidak akuratannya.
- c. Triangulasi Waktu yaitu triangulasi berkenaan dengan waktu pengambilan data yang berbeda agar data yang diperoleh lebih akurat dan kridebel dari setiap hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus (negative) berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel ini.

#### 5. Menggunakan Bahan Relevansi

Adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahkan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handphone,handycam, dan lain-

lain yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahkan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

#### 6. Mengadakan Memberchek

Memberchek adalah proses pengecekan data ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid. Pelaksanaan memberchek dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah Lembaga Pendidikan Menengah dibawah Badan

Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Makassar (BPH UMM). Sekarang beralamat di dalam kompleks Universitas Muhammadiyah Makassar. Resmi berubah nama sebagaimana penetapan SK Pendidikan Kota Makassar pada tanggal 3 Juli 2006 dari SMA Muhammadiyah 1 Makassar, berubah menjadi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Sejak berdirinya sampai saat ini, sekolah telah dipimpin oleh 3 kepala sekolah, yaitu :

1. Dr.Ir. Nasrullah M.Sc.
2. Dra.Hj.Andi Marlia Bakri, M.Si.
3. Drs. Amir MR, M.M.

Pada awalnya SMA Muhammadiyah 1 ini beralamat di Jalan Muhammadiyah No. 51 B Makassar didirikan pada tanggal 1 Agustus 1958, namun baru mendapat Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah pada 14 Rabi'ul Awal 1358 H, bertepatan 22 Pebruari 1978 M. dengan nama SMA Muhammadiyah 1 Cabang Makassar, lembaga pendidikan ini merupakan salah satu sekolah unggulan Muhammadiyah yang mampu mengadakan ujian seleksi penerimaan siswa baru yang sama dengan sekolah negeri. Keberhasilan para alumni-alumninya sukses di berbagai bidang, baik eksekutif, legislative, maupun yudikatif di tingkat regional maupun nasional, alumni sekolah ini yang telah berhasil mengukir keberhasilan antara lain Bapak Andi Matalatta (Mantan Menteri Hukum dan Ham), Dr.Ir. Nasrullah M.Sc.

(Kepala Balai Pengkajian Tehnologi Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan).

Ketika Drs. H. Abd. Rasyid Abdullah sebagai kepala sekolah, keberhasilannya mengantar sekolah ini menjadi sekolah unggulan juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- Tim pengajar yang diberi amanah terdiri dari guru-guru senior dibidangnya masing-masing yang dipilih dari sekolah-sekolah negeri.
- Kegiatan laboratorium aktif dan dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga setiap praktekum dapat dilaksanakan dengan baik.
- Kedisiplinan yang senantiasa terpelihara dan dijaga.
- Siswanya senantiasa diikutkan pada kegiatan-kegiatan diskusi remaja dan lomba bidang studi baik yang diadakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan lain.

Sekitar tahun 1995 muncul kemelut internal yang tidak kunjung berhasil diselesaikan, sehingga akhirnya kepala sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan surat pindah kepada semua siswanya kesekolah-sekolah lain, maka berakhirilah SMA Muhammadiyah 1 Cabang Makassar, yang selama ini menjadi kebanggaan warga Muhammadiyah makassar khususnya dan Sulawesi selatan umumnya.

Tahun 2003, oleh beberapa Alumni, membentuk panitia Reuni Akbar SMA Muhammadiyah 1 untuk membicarakan bagaimana bisa eksis kembali adapun panitia itu adalah; Jamil Misbah S.H, M.H (Ketua), DR. Nasrullah, M.Sc.(Wkl Ketua), Murlina(Sekretaris), Dra.Andi Marlia Bakri, M.Si. (Bendahara), Dr. Baharullah, M.Pd. dan Dra Rohani masing-masing sebagai anggota. Ke-6 orang panitia inilah yang mempersiapkan berkas-berkas dan menghadap ke bapak KH. Djamaluddin Amien menyampaikan bahwa bagaimana kalau BPH Unismuh mengambil alih dan membangkitkan kembali SMA Muhammadiyah 1, karena terasa ganjil ada SMA Muhammadiyah 2,3,4,5,6 sementara SMA Muhammadiyah 1 tidak ada. Alhamdulillah KH. Djamaluddin Amien merespon ide para alumni ini.

Tanggal 23 bulan Maret 2003 pada saat pelaksanaan reuni akbar SMA Muhammadiyah 1, di hadiri 200 peserta alumni, menghasilkan beberapa keputusan salah satunya adalah membentuk Ikatan Alumni (IKA) SMA Muhammadiyah 1, sekaligus memberikan amanah kepada alumni untuk ikut berpartisipasi memberikan sumbangsi pemikiran dalam rangka pembukaan kembali SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

Bapak K.H. Djamaluddin Amien (Ketua BPH Unismuh) mengambil kebijakan dan berinisiatif mempelopori untuk membuka kembali SMA Muhammadiyah 1, ditandai dengan adanya serah terima

dari Pimpinan Muhammadiyah Cabang Makassar kepihak Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) sebagai pihak yang diberi tanggung jawab membangkitkan kembali SMA Muhammadiyah 1. Serah terima ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2003, disaksikan oleh Ketua Majelis Dikdasmen Wilayah Sulawesi Selatan dan Daerah Kota Makassar.

Bulan Juni 2006, SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mulai beroperasi dibawah penelolaanBPH Unismuh Makassar dan mengangkat DR. Nasrullah, M.Sc. (alumni) sebagai Kepala Sekolah periode 2006-2010. Dengan komitmen bersama antara pihak Unismuh, pengelola didukung oleh tim pengajar yang handal seperti: DR. Abdurrahman Rahim, M.Hum., Drs. M. Abduh Makka, M.Si., Dra.Arifah Sulaiman, M.Pd, DR. Nasrullah M.Sc., Drs. H. Najamuddin dan lain-lainnya. In sya Allah berniat, berinisiatif serta berusaha mengangkat kembali nama besar SMA Muhammadiyah 1 Makassar yang pernah jadi kebanggaan warga Muhammadiyah, menjadi salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Makassar. Penjelasan dan keterangan diatas sebagaimana hasil wawancara peneliti tanggal 29 November 2017 dengan ibu Murlinah Abdullah, SH. Kepala Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor : 20 tahun 2003 mengamanahkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran yang nyaman agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan kepentingan tersebut SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai salah satu instansi yang terkait langsung dengan sistim pendidikan nasional memandang perlu untuk melakukan perubahan program pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan Visi dan Misi yang disepakati bersama. Mengingat tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada pemerintah dan sekolah tetapi juga pada semua pihak tidak terkecuali orang tua siswa, maka sewajarnya bila kebutuhan proses belajar mengajar tersebut harus dipikul bersama oleh orang tua siswa masyarakat dan pemerintah.

### **1. Kondisi Real**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah Lembaga Pendidikan Menengah dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang di bina langsung oleh Unismuh Makassar. Secara geografis berada di lokasi yang sangat strategis , terletak di jalan Sultan Alauddin Nomor. 259, sangat mudah di jangkau

karena berada di jalan protokol. Memiliki siswa yang belum begitu banyak menempati 6 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombongan belajar kelas X, 2 rombongan belajar kelas XI, 2 rombongan belajar kelas XII, sedangkan program studi yang ada adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berikut tabel 1 tentang keadaan kelas dan peserta didik, frekwensi peserta didik sekolah dari tahun berdiri sampai sekarang tabel 2. Kemudian nama-nama wali kelas periode 2017/2018 tabel 3, dan prestasi-pertasi yang telah diperoleh tabel 4, tabel 5 tentang keadaan guru sekolah dan tabel 6 tentang daftar nama pendidik dan tenaga pendidikan sekolah menengah atas muhammadiyah 1 unismuh makassar dari tahun 2017-2018

**Tabel 1**  
**Keadaan kelas dan Peserta didik Sekolah Menengah Atas**  
**Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Tahun Ajaran**  
**2017/2018**

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah Pesdik
		Laki-Laki	Perempuan	
<b>X</b>	IPA	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>28</b>
	IPS	<b>17</b>	<b>10</b>	<b>27</b>
<b>XI</b>	IPA	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>10</b>
	IPS	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>11</b>

<b>XII</b>	IPA	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>17</b>
	IPS	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>18</b>
<b>Total Pesdik</b>		<b>64</b>	<b>47</b>	<b>111</b>

Sumber data : Dokumentasi peneliti dan arsip sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Uniemuh Makassar

Tabel 2

Frekwensi peserta didik Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dari Tahun 2006/2007 s/d 2017-2018

No.	Tahun Masuk	Peserta didik		Jumlah	Alumni Tahun
		L	P		
1.	2006 / 2007	19	11	30	2008/2009
2.	2007 / 2008	11	18	29	2009/2010
3.	2008 / 2009	11	05	16	2010/2011
4.	2009 / 2010	11	11	22	2011/2012
5.	2010 / 2011	13	17	30	2012/2013
6.	2011 / 2012	08	15	23	2013/2014
7.	2012 / 2013	11	12	23	2014/2015
8.	2013 / 2014	06	06	12	2015/2016
9.	2014 / 2015	13	12	24	2016/2017
10.	2015 / 2016	20	15	35	
11.	2016 /2017	10	12	22	
12.	2017 /2018				

Sumber dan Dokumentasi sekolah menengah atas  
Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar 28 November 2017

Tabel 3

Nama-nama Wali Kelas Sekolah Menengah Atas  
Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Tahun Ajaran 2017/2018

<b>No</b>	<b>Nama Wali Kelas</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Kelas</b>
1.	Ika Sastrawati, S.Pd.,M.Hum	S2 Unhas Makassar	X.IPA
2.	Inasuryani Hajar, S.Pd	S1 Unismuh Makassar	X. IPS
3.	Fawzan Suma, S.Or, S.Pd.	S1 UNM Makassar	XI.IPA
4.	Nur Ahmad, S.Pd.	S1 Unismuh Makassar	XI. IPS
5.	Nurlaila Syarifiah Asfo,S.P.,M.Si.	S2 Unhas Makassar	XII.IPA
6.	Irawati, S.Pd.	S1 Unima Manado	XII. IPS

Sumber data : Dokumentasi peneliti dan arsip sekolah  
Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Uniemuh Makassar

❖ **Prestasi**

Sederet Prestas telah di capai sekolah SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar ini, kerja sama dengan negara-negara lain serta berbagai piala dan penghargaan telah di raih.

➤ Kerjasama dengan negara lain:

✚ Kerjasama Darul Uloom School Thailand dalam hal pertukaran pelajar bidang pendidikan, **MOU**nya ini di tanda tangani oleh kepala sekolah dengan Mr.Rachman Hammunte (Head of Foreihn Departemen office)

✚ Nihonggo partnert yaitu program kerjasama antara kementrian pendidikan Jepang dengan Indonesia yang di mulai pada tahun 2015 untuk Sulawesi Selatan, sebagaimana di jelaskan oleh ibu Irmawati, S.Pd wali kelas XII IPS juga guru bahasa Jepang;

“Program Nihonggo parnert (NP) merupakan program kerjasama antara Kementrian Pendidikan Jepang dengan Kemendiknas Indonesia yang dimulai sejak tahun 2013, setelah tahun 2015 Sulawesi Selatan baru dapat giliran, karena yang di dahulukan adalah daerah Jawa dan Sumatra. Alhamdulillah ada 4 sekolah di Sulawesi Selatan yang mendapat kehormatan; SMA Muhammadiyah 1 Unismuh, SMA 5, SMA, 21 dan SMA Katolik Rajawali. Kemudian tahun berikutnya 2016 berkembang menjadi 9 sekolah yang dapat. Tujuan program ini adalah membantu negara-negara untuk belajar bahasa Jepang. Setahun sebelum program itu di mulai, yaitu tahun 2014 ada seleksi dari salah

satu program dari Kementrian Jepang juga namanya Jenesis untuk memberangkatkan siswa jalan-jalan ke Jepang dan yang lolos seleksi di sekolah ini adalah **Andi Ruri**". (Wawancara tanggal 19/12/2017).

➤ Piala dan piagam penghargaan.

Sejumlah piala, medali dan piagam penghargaan telah banyak di peroleh, tetapi hanya sebagiannya saja yang sempat kami catat karena lainnya tidak lengkap tahun perolehannya.

Tabel 4

No.	Nama Lomba	Bulan/Tahun	Prestasi	Keterangan
1.	Membaca bahasa Jepang	25/08/2007	Juara III	Se-Kota Makassar
2.	Kompetisi Cyber chat dengan Robot Vertual	4-5/06/2008	Juara III	Se-Kota Makassar
3.	Gerak Jalan Indah	18/08/2008	Juara II	Se-Kota Makassar
4.	OR &Seni (pidato)	12-22/03/2009	Juara II	Sekolah Muhammadiyah Se-Sulsel
5.	Puisi	12-22/03/2009	Juara I	Sda
6.	Cerdas Cermat	12-22/03/2009	Juara I	Sda
7.	Tennis Meja	12-22/03/2009	Juara II	Sda
8.	Teater	25/03/2009	Juara Umum	Antar Pelajar Se-Sulsel
9.	Pencak Silat	31/07-06/08/2010	Juara II	Se-Kota Makassar
10.	Melukis & poster	12/03/2011	Juara II	Antar Pelajar Se-

Sulsel				
11.	Pameran Budaya Jepang & cerdas cermat	13/05/2011	Juara II	Antar Pelajar Se-Sulsel
12.	Reading Countest & Spelling Bee	21-25/06/2011	Juara III	Se- Kota Makassar
13.	Mading	21-25/06/2011	Juara II	Se- Kota Makassar
14.	Pencak Silat	18-25/06/2014	Juara I	Se- Kota Makassar
	<b>Lanjutan Tabel</b>	07/2017	Juara III	Se- Kota Makassar
16.	Pidato Bahasa Arab	22/07/2017	Juara I	Se- Kota Makassar
17.	Pidato Bahasa Indonesia	22/07/2017	Juara III	Se- Kota Makassar
18.			Medali Emas	Naskah Terbaik
19.			Medasi Emas	Aktris Terbaik
20.			Medali Emas	Sutradara Terbaik
			Medali Emas	Group Drama Terbaik

#### ❖ Keadaan Pendidik

Jumlah pendidik yang di miliki Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebanyak 22 guru, terdiri dari 4 Guru DPK (PNS), 1 Guru Tetap Perserikatan dan 17 Guru Tidak Tetap . Dari jumlah guru yang ada 13 guru berpendidikan S1 dan 8 guru berpendidikan S2, 1 orang guru berpendidikan S3.

Tabel 5

Keadaan guru pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1  
Unismuh Makassar dari Tahun 2017-2018

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3			1	-	1
2.	S2	2	2	3	1	8
3.	S1	-	1	6	6	13
Jumlah						22

Sumber data : Dokumentasi peneliti dan arsip sekolah  
Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Tabel 6

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidikan Sekolah  
Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dari  
Tahun 2017-2018

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status	Bidang Studi
1.	Drs. Amir MR,MM.	Kepala Sekolah	S2 STIE ISM Jakarta	DPK	Bhs. Indonesia, BTQ
2.	Asnia Edja,S.Pd.,M.Pd.	Wakasek Kurikulum	S2 UNM	DPK	Fisika
3.	Dra. Rosdianah, M.Pd.	Wakasek Kesiswaan	S2 UNM	GHY	BK
4.	Murlinah Abdullah, SH	KTU	S1 UMI	Yayasan	-
5.	Drs. Kaharuddin Abdi	Guru	S1 IKIP	GHY	Biologi

6.	Dr.H. Abd. Malik Wello, M.Sos.I.	Guru	S3 UIN Makassar	GHY	AIK,BTQ
7.	Nurlailah Syarfiah Asfo, S.P., M.Si.	Guru	S2 UNHAS	GHY	Ekonomi
8.	Muh. Faisal, S.Pd.,M.Pd.	Guru	S2 UNM Makassar	DPK	Seni Budaya
9.	Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I	Guru	S2 UIN Makassar	GHY	AIK,BTQ
10.	Ya'Kub,S.PD.I.,M.P.D.I.	Guru	S2 Unismuh Makassar	GHY	Bhs.Ingggris
11.	Ika Sastrawati S.Pd.,M.hum.	Guru	S2 Unhas Makassar	GHY	Bhs.Ingggris
12.	Irmawat,S.Pd.	Guru / Kepala Perpustakaan	S1 Unima Manado	GHY	Guru Jepang
13.	Inasuryani Hajar,S.Pd.	Guru	S1 Unismuh Makassar	GHY	Matematik a
14.	Nur Ahmad,S.Pd.	Guru	S1 Unismuh Makassar	GHY	Sosiologi
15.	Fawzan Suma,S.Or.,S.Pd.	Guru	S1 UNM Makassar	GHY	PJOK
16.	Muarif Amir,S.Pd.	Operator/Guru	S1 UNM Makassar	GHY	TIK
17.	Nurul Azmi,S.Pd.	Guru	S1 UNM Makassar	GHY	Geografi
18.	Mutmainnah,S.Pd.	Guru	S1 UNM Makassar	GHY	Kimia
19.	Nurwafiqah Amirah <b>Lanjutan Tabel</b>	Guru	S1 UNM	GHY	Bhs. Indonesia
20.	Muhammad Khadafi Idrus,S.Pd.	Guru	S1 UNM	GHY	Pkn
21.	Rahmat Hidayat,S.Pd	Guru	S1 UNM	GHY	Sejarah
22.	Suhaenah,S.Pd.	Guru	S1 UNM	GHY	Prakarya kewirausah

Sumber data : Dokumentasi peneliti dan arsip sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Uniemuh Makassar

## 2. Sarana Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMA Muhammadiyah

1 Unismuh Makassar terdiri dari :

- a. Menempati area yang luas (30.230 m<sup>2</sup>) yang memungkinkan untuk pengembangan sekolah dan terletak di lokasi yang strategis berada di pinggiran jalan protokol (provinsi)
- b. Ruang kelas sebanyak 6 ruang kelas, dilengkapi dengan LCD proyektor, CCTV, speaker active.
- c. Laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium IPS, laboratorium komputer, laboratorium multimedia dan perpustakaan
- d. Ruang perkantoran meliputi: ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang BK, ruang ketertiban, ruang IPM/OSIS, sekretariat bersama kegiatan ekstrakurikuler, ruang sistem manajemen informasi, ruang karya siswa, ruang penjaminan mutu, ruang hisbulwatan dan ruang keuangan.
- e. Sarana beribadah berupa masjid yang menampung lebih 1000 jamaah
- f. Kamar mandi guru dan siswa sebanyak 6 dalam kondisi baik

- g. Sarana olah raga yang terdiri dari lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lapangan atletik
- h. tempat parkir yang luas dan rindang dengan daya tampung 100 motor dan 50 mobil.

Tabel 7

Keadaan sarana prasarana pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dari Tahun 2017-2018

No.	Sarana / Prasarana	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1.	<b>Ruang Kepala Sekolah</b>	Baik	1 stel	
	a. Kursi Tamu	Baik	1 buah	
	b. Meja Kerja	Baik	1 buah	
	c. Lemari Arsip Olympic	Baik	1 buah	
	d. Lemari Arsip Besi	Baik	1 buah	
	e. Kulkas mini sanyo	Baik	1 buah	
	f. Komputer + printer epon	Baik	1 buah	
	g. Cermin	Baik	1 set	
	h. Jam dinding	Baik	1 buah	
	i. Gambar KH.Ahmad Dahlan	Baik	1 buah	
	j. Gambar Nyai Ahmad Dahlan	Baik	1 buah	
	k. Gambar Presiden dan Wapres	Baik	1 buah	
	l. Struktur Organisasi	Baik	1 buah	
	m. Profil Sekolah	Baik	1 buah	
	n. Tiang Bendera	Baik	1 buah	
	o. Radio kaset politron	Baik	1 buah	
	p. Sound Sistem	Baik	1 buah	
	q. AC	Baik	1 buah	
	r. Tempat Sampah	Baik	1 buah	
		Baik	1 buah	

Baik	1 buah
Baik	2 buah
Baik	1 buah
Baik	1 buah

---

## 2. Ruangannya Wakil Kepala Sekolah

	Baik	2 pasang
		2 buah
	Baik	2 buah
a. Meja Kerja dan Kursi	Baik	1 buah
<b>Lanjutan Tabel</b>	Baik	1 buah
d. Ampli (TOA) dan	Baik	1 buah
e. Mike	Baik	1 buah
f. TiangMike	Baik	1 buah
g. Monitor komputer	Baik	1 buah
h. Foto-foto kegiatan siswa	Baik	1 buah
i. Papan nilai rata –rata NEM	Baik	1 buah
j. Spiker	Baik	1 buah
k. Layar LCD	Baik	1 buah
l. Tempat Sampah	Baik	1 buah
	Baik	1 buah
	Baik	1 buah

## 3. Ruangannya KTU

1) Meja Kerja dan kursi	Baik	1 pasang
2) Komputer KTU	Baik	1 set
3) Meja kerja olympic		
4) kursi staf	Baik	2 buah
5) Lemari besi		
6) Komputer staf	Baik	3 buah
7) Printer brohder dan canon	Baik	3 buah
i. Radio tape		



## Lanjutan Tabel

### 4. Ruang Guru

	Baik	1 set
	Baik	8 buah
a. Meja guru	Baik	3 buah
b. Kursi guru	Baik	1 buah
c. Lemari oliympic	Baik	1 buah
d. TV Sharp 21 inc	Baik	1 buah
e. Monitor CCTV	Baik	1 buah
f. Lemari alat-alat drumband dan alat olah raga	Baik	1 buah
g. Printer canon		
h. Alat Pemadam kebakaran	Baik	1 buah
i. AC	Baik	2 buah
j. Globe dunia	Baik	1 buah
k. Tempat sampah	Baik	1 buah
	Baik	1 buah
	Baik	1 buah

### 5. Ruang Bimbingan Konseling(BK)

	Baik	1 set
a. Kursi Tamu	Baik	1 buah
b. Lemari Arsip	Baik	1 buah
c. Kipas angin	Baik	1 buah
d. Meja Kerja dan kursi	Baik	1pasang
e. Tempat Sampah	Baik	1 buah

### 6. Ruang Hisbul Wathan (HW)

	Baik	50 buah
a. Tongkat pramuka	Baik	50 buah
b. Tali Pramuka	Baik	2 buah
c. Kompas konsatik		
d. Tali prusif	Baik	2 m
e. Papan Mading	Baik	1 buah
f. Tali sempritan	Baik	2 buah
g. Sempritan hijau	Baik	2 buah
	Baik	2 buah

### 3. Landasan Operasional

- a. Memiliki dokumen kurikulum sesuai Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006;
- b. Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan Permendiknas NO. 41 tahun 2007;
- c. Memiliki pendidikan sesuai UU No.14 tahun 2005, PP No 74 tahun 2008 dan tenaga kependidikan sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 dan Permendiknas No. 24, 25, dan 27 tahun 2008;
- d. Memiliki sistem pengelolaan sesuai Permendiknas No.19 tahun 2007;
- e. Memiliki sistem penilaian sesuai Permendiknas No. 20 tahun 2007;
- f. Memiliki standar sarana prasana sesuai Permendiknas No. 24 tahun 2007.

#### **4. Visi dan Misi**

##### **➤ Visi**

Sinergi, Unggul, Cerdas, dan Islami (SUCI)

##### **Indikator visi**

- a.** Seluruh warga sekolah beraqidah, beribadah, dan berakhlak secara islami;
- b.** Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi berstandar nasional dan kurikulum 13;
- c.** Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM), dan inovatif berbasis IT dan multi intelegensia yang berstandar nasional;
- d.** Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional (integritas, dan kompetensi) sesuai standar nasional;
- e.** Pendidik dan peserta didik yang bersemangat , mandiri, kreatif, inovatif, dan kompeten yang mampu bersinergi secara lokal, regional, nasional;
- f.** Menerapkan sistem pelayanan administrasi akademik, kesiswaan, dan keuangan berbasis IT;

- g. Mengembangkan kerja sama (*networking*) yang dinamis, berskala lokal, regional, nasional.
- h. Sarana dan prasana sekolah yang memadai sesuai standar nasional.
- i. Menerapkan sistem mutu berstandar nasional.
- j. Mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah.

➤ **MISI**

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dan pembelajaran bermutu, berdasarkan nilai-nilai Islam;
- b. Meningkatkan mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan profesional;
- c. Menjadikan smichi sebagai *learning community and development centre (LCDC)*;
- d. Mengimplementasikan sistem penjamin mutu berstandar nasional;
- e. Mengembangkan pola kepemimpinan berparadikma **“TORSIE”** *Trus* (*kepercayaan*), **Openness**

*(terbuka), Realization (realisasi), Sinergy (saling mengisi saling melengkapi), Independece, and Empowering (menguasakan).*

## **5. Tujuan Satuan Pendidikan**

Mewujudkan manusia muslim yang kuat ,beraqidah dan beribadah yang benar, berakhlak mulia,mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

### **Tujuan Pendidikan**

- a.** Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai kekuatan aqidah Islamiyah,kebenaran dalam beribadah sesuai syariat Islam,dan berakhlak mulia;
- b.** Mewujudkan sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual,dan professional;
- c.** Meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kesiapan hidup dan belajar jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- e.** Mewujudkan manajemen sekolah yang di dasarkan pada prinsip-prinsip: transparansi, partisipatif, sustainable (keberlanjutan), equitas (keseimbangan),dan kejujuran;

- f. Mengembangkan kepemimpinan pendidikan berparadigme “TORSIE”(Trust, Openness, Realization, Sinergy, Independence, and Empowering)

## **B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengangkat nilai-nilai moral atau budi pekerti peserta didik merupakan tugas besar yang harus dilaksanakan sebagai amanah dari Allah Swt. Dan merupakan hal yang penting, karena setiap manusia adalah mahluk sosial, memerlukan pengembangan dan peningkatkan untuk mencapai derajat manusia seutuhnya. Agar supaya tujuan dalam pelaksanaan pembinaan di sekolah dapat dicapai dengan optimal, maka perlu adanya koordinasi dan perencanaan serta sasaran yang jelas, sehingga apa yang diupayakan dapat terlaksana dengan baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengatur berbagai macam hubungan, baik hubungan dengan sang Khaliq (pencipta) atau Allah Swt. Secara vertikal maupun hubungan terhadap sesama mahluk ciptaannya apa lagi terhadap sesama manusia secara horizontal. Karena pada hakekatnya pendidikan agama islam itu tidak lain adalah menanamkan tata cara bergaul,

adap, budi pekerti, sopan santun ke dalam pribadi muslim yang akhirnya menumbuh kembangkan peradaban Islam. Dengan demikian dapat di pahami bahwa Pendidikan Agama Islam itu mengandung usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi sehingga terdorong dan tergerak jiwanya untuk berperilaku, beradap, berbudi pekerti, dan memiliki sopan santu dalam bergaul serta berinteraksi antar sesama. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, juga agar siswa selaku peserta didik berusaha untuk mencari informasi, mengemukakan pendapat atau pun menemukan solusi dalam memecahkan masalahnya, agar bisa tercapaitujuan yang di inginkan. Sebagaimana keterangan yang Menurut Oemar Hamalik (1998:98)

“ Dalam proses mengajar atau sering juga disebut *prosedure* mengajar, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan berbentuk membawa anak kearah tujuan, dalam pada itu anak melakukan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang hendak dicapai itu. Kegiatan guru dan kegiatan murid berarti sejalan, terarah. Apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sambutan dari murid, dan sebaliknya apa yang dilakukan oleh murid akan mendapat sambutan dari guru. Atau dengan kata lain, antara kegiatan guru dan kegiatan murid terjadi hubungan interaksi yang disebut *Komunikasi Interaksi*”.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah faktor penting dalam pendidikan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar, mereka harus menjadi tauladan bagi anak

didik di seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran terkhusus dalam pembinaan akhlak. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang telah dijalankan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, untuk mencapai tujuan yang diharapkan hendaknya suasana belajar yang bisa menarik perhatian dan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap anak didik.

Pertanyaan berikut yang muncul adalah Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Menurut Zuhairini, (1983: 36).

“Guru Pendidikan Agama Islam selain harus memenuhi persyaratan berdasar undang-undang, juga harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan Direktorat Pendidikan Agama sebagai berikut: 1) Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin; 2) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syari’at Islam, dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya); 3) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada siswanya dan ikhlas jiwanya; 4) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama diktatik dan metode; 5) Memiliki ilmu pengetahuan agama; 6) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya”.

Menurut kepala tata usaha ibu Murlina, SH.

” Guru pendidikan agama islam sangat berperan dalam pembinaan akhlak peserta didik (siswa) di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini, bahkan menjadi contoh sekolah-sekolah lain karena di sini sebelum proses pembelajaran (belajar mengajar) dimulai terlebih dahulu

melaksanakan sholat dhuha berjamaah bagi anak-anak siswa, dan di haruskan sholat dhuhur berjamaah, kultum setelah selesai sholat dhuhur berjamaah”. (Wawancara tanggal 11 November 2017).

Sama juga halnya pernyataan Kepala Sekolah Bapak Drs. Amir M.R. M.M. (beliau juga adalah salah satu guru PAI)

“Ini adalah nilai plus bagi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh, karena pada umumnya mengajarkan agama hanya 2 jam, kita disini pendidikan agama sendiri dioptimalkan menjadi 4 jam dan BTQ, jadi jelas sekali peranan guru agama itu sangat penting bukan saja mengantarkan anak-anak memahami agamanya dengan baik tapi juga menjadikan mereka berakhlak dan berkarakter serta berbudi pekerti dengan baik karena kalau hanya orang tuanya saja diharapkan pembinaan di rumah tentu saya rasa jauh dari cukup karena itu sekolah menjadi tempat yang tepat dalam memahamkan agama kepada anak-anak sekaligus membina mereka untuk berakhlak dengan baik(Mulia). Dalam pembinaan keagamaan khususnya akhlak siswa bukan saja diadakan di sekolah pada jam-jam pelajaran, tapi kami juga mengadakan *mabit* (bermalam bersama di malam-malam tasrik) itu yang pertama kemudian yang kedua kami melaksanakan PTKM (Pelaksanaan training),”. (Wawancara tanggal 12 Desember 2017).

Pada kesempatan lain peneliti bertanya kepada peserta didik masing-masing 1 orang dari setiap kelas mewakili kelasnya yaitu: Nurhikmah dari kelas X IPS, Deva Paradise dari kelas X IPA, Zulfikar Ali Fahmi kelas XI IPS, Dzar Fahiemah El Faiqah kelas XI IPA, Muhammad Fajar Nur kelas XII IPS, Fitra Ruka kelas XII IPA.

Tabel 8

Nama Peserta didik masing-masing mewakili kelasnya yang peneliti minta Keterangan / pendapatnya tentang peranan guru PAI

Kelas	Jurusan	Nama	Alamat	Keterangan
X	IPA	Deva Paradise	Jipang Permai	Sangat Berperan
	IPS	Nurhikmah	Sltn Hasanuddin Gowa	Sangat Berperan
XI	IPA	Dzar Fahiemah El Faiqah	Toborong Permai	Sangat Berperan
	IPS	Zulfikar Ali Fahmi	Kasaeng Bontotangga	Sangat Berperan
XII	IPA	Fitri Ruka	Cendrawasih	Sangat Penting
	IPS	Muh. Fajar Nur	Kancil utara 55 C	Sangat Penting

Semuanya senada berpendapat mengatakan bahwa:

” Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dengannya dapat membangun karakter kepribadian yang baik bagi dari segi jasmani maupun rohani, dapat membentengi dari perbuatan yang tidak baik, karena meskipun memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi tanpa iman dan akhlak, maka tidak akan bermanfaat dengan baik”.

Dikesempatan lain peneliti menanyakan kepada orang tua peserta didik (siswa), maka pernyataan salah satu Orang Tua Siswa (Dr. Abd. Rahim Nanda) adalah :

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, punya pengaruh akan tetapi sejatinya, Pendidikan Agama Islam pada Tingkat SMA berkesinambungan dari tingkat pendidikan sebelumnya, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik (siswa), Namun masalah utamanya adalah: (1) Desain kurikulum dan konten kurikulumnya (2) Kompetensi tenaga pendidiknya (3) metode penerapannya, dan (4) tidak kalah pentingnya adalah integrasi kurikulum

Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lainnya. Dalam Pembinaan akhlak perlu keterlibatan lebih banyak, termasuk antara lain : penyediaan sarana prasarana yang memadai seperti referensi dan perpustakaan, praktek-praktek agama yang lebih luas dan menyeluruh, contoh : 1) Bagaimana kaitan antara fisika dengan ilmu falak dan penentuan awal bulan dan waktu-waktu ibadah (walaupun dasar-dasarnya saja. 2) Bagaimana menghitung warisan (praktik). 3) Bagaimana menghitung zakat dan infak, dan seterusnya. Pembinaan akhlak harus di mulai sejak kecil di rumah, sejak masuk SD – SMA di sekolah. Akhlak adalah satu kesatuan proses kehidupan di lingkungan (rumah, sekolah dan lain-lain) yang berlaku untuk (semua bukan hanya untuk siswa) itulah pentingnya *Uswatun Hasanah*".

Menurut HM. Sirajuddin (2011:83).

“Untuk mewujudkan akhlak mulia menjadi kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari memang diperlukan konsep dasar tentang pola operasional dalam bentuk gerakan yang dilakukan dari dan oleh masyarakat itu sendiri, dan fase yang paling awal adalah dimulai dari generasi muda, dimulai dari kehidupan rumah tangga sekolah dan masyarakat”.

### **C. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **(PAI) dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1**

#### **Unismuh Makassar ?**

Yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ada yang berasal dari dalam sekolah (internal) dan ada juga yang berasal dari luar sekolah (eksternal) yang jabarannya sebagai berikut:

#### **1. Sarana Prasarana**

Salah satu yang menjadi kendala ialah satunya lingkungan sekolah dengan Universitas menjadi kendala tersendiri dalam

pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, karena peserta didik bisa kemana saja dan bergaul dengan mahasiswa yang kita tidak tahu karakter, budi pekerti dan akhlaknya. Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Amir MR, M.M,

“Sedikit banyaknya pengaruh mahasiswa ada pada anak peserta didik (siswa), apa lagi kita lihat kompleks terbuka luas seperti ini, peserta didik bebas kemana-mana menjadi kendala bagi kita untuk menerapkan kedisiplinan dan bagaimana memfilter pengaruh mahasiswa yang berbagai karakter, cara berpakaian, tutur bahasanya dan cara bergaul mahasiswa dan lain sebagainya”. (wawancara peneliti tanggal 28 November 2017).

Senada juga dengan pernyataan ibu Murlinah Abdullah, S.H.

“Bersatunya Kampus dengan sekolah menjadi kendala dalam pembinaan Akhlak siswa karena pergaulannya susah terkontrol, berpengaruh juga pada berkurangnya jam pelajaran dalam hal frekwensi belajar mengajar siswa contohnya saat mahasiswa demonstrasi kampus tutup 7 hari otomatis kita juga ikut liburan. juga berpengaruh pada penerimaan siswa karena dengan adanya demo mahasiswa banyak peserta didik yang mendaftar mengundurkan diri”. (wawancara tanggal 12 Desember 2017).

Selain sarana gedung, lingkungan sekolah, sarana lain seperti laboratorium juga masih kurang memadai seperti laboratorium bahasa. Sebagaimana pernyataan ibu Ika Sastrawati, S.Pd, M.Hum. Guru Bahasa Inggris juga wali kelas X IPA.

“Kendala dalam pembinaan akhlak siswa antara lain karena bersatunya dengan kampus sehingga pergaulan dengan mahasiswa susah dihindari, kebiasaan-kebiasaan mahasiswa seperti suka merokok, juga akan terimbas pada siswa, sarana lain yang sangat dirasakan kurang memadai adalah laboratorium bahasa bahkan bisa dikatakan belum ada, kalau anak-anak mau

dikasih materi bahasa yang membutuhkan audio ini agak susah karena hanya menggunakan speaker kecil jadi terbatas untuk anak-anak siswa mendengar". (Wawancara tanggal 19 Desember 2017)

## ***2. Perbedaan latar belakang siswa***

Perbedaan latar belakang kehidupan siswa memberikan dampak yang sangat besar dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Siswa tidak hanya berasal dari satu latar belakang kehidupan, namun sangat beragam, ada yang berasal dari keluarga petani, tukang, pegawai negeri sipil. Tentunya lain latar belakang lain pula pendidikan yang diterima oleh siswa di keluarga dan lingkungannya, maka guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengetahuan untuk mendidikan siswa berdasarkan kebutuhan.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Ngalim Purwanto dalam bukunya, bahwa keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak (Purwanto, 2007: 84).

## ***3. Dukungan orang tua***

Dukungan orang tua tentu tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, karena sebagaimana diketahui bahwa

waktunya lebih banyak dihabiskan bersama orang tua dibandingkan dengan gurunya di lingkungan sekolah. Jika dukungan dari pihak orang tua kurang, maka akan menjadi tugas yang berat bagi guru pendidikan agama islam, khususnya dalam membina akhlak siswa di sekolah. Siswa hanya akan mengutamakan nilai yang didapatkan dalam pelajaran tertentu dan mengacuhkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan.

#### ***4. Kerjasama dengan guru lain***

Beban pembinaan akhlak siswa tidak hanya berada pada guru Pendidikan Agama Islam semata, namun harus ada keterlibatan guru lainnya di lingkungan sekolah. Kurang terlibatnya guru ini diakibatkan guru masih beranggapan bahwa yang memiliki tugas membina akhlak siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling saja, sehingga terkadang ada timpang tindih dalam proses pembinaan akhlak siswa

#### ***5. Kurangnya minat dan kesadaran siswa***

Kurangnya minat dan kesadaran siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan agama, menjadi kendala tersendiri dalam pembinaan akhlak siswa. Yang paling penting dan menentukan

hasil dalam proses pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah adalah kesadaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, namun hal ini justru yang dianggap masih sangat kurang oleh guru. Maka masih diperlukan usaha yang lebih keras lagi dalam membina akhlak siswa di sekolah. Perlu strategi yang mampu menarik dan merubah pola pikir siswa tentang agama.

## **6. Perkembangan IPTEK**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat bila tidak dimanfaatkan secara layak atau benar oleh siswa justru akan membawa siswa pada tindakan dan perilaku di luar aturan dan norma yang berlaku. Berkembangnya alat-alat teknologi canggih yang sedikit banyaknya akan mempengaruhi karakter perilaku peserta didik menjadi siswa yang bisa mengarah pada budaya Barat, yang tidak sesuai dengan norma-norma agama islam.

## **D. Upaya Mengatasi Kendala Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

### **1. Sarana dan Prasarana**

Setelah disadari bahwa menjadi kendala tersendiri dalam proses belajar mengajar siswa bila gedung sekolah bergabung

bersama dalam lingkungan kampus atau satu pagar dengan kampus Unismuh, maka upaya mengatasi masalah tersebut bersama ialah setelah pihak sekolah rapat dan berunding dengan BPH Unismuh, maka disepakati bahwa sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh akan di bangun di rusunawa C Gedung berlantai 4, rencana akan mulai di bangun Tahun 2018, dengan adanya pembangunan gedung baru itu nanti diharapkan sarana prasarana lainnya akan di lengkapi sebagaimana mestinya.

## ***2. Pemberian nasihat secara terus menerus***

Pemberian nasihat secara terus menerus ini cukup efektif untuk menenamkan nilai akhlak kepada siswa, oleh karenanya guru harus memiliki konsistensi dalam memberikan nasihat kepada siswa, karena tidak semua siswa akan langsung memahami apa yang di peringatkan oleh gurunya. Untuk membantu kegiatan ini, bisa dilakukan dengan cara menempel pesan-pesan singkat di tempat-tempat strategis, seperti kantin, musholla, didepan kelas, ditaman, dan lain sebagainya.

## ***3. Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Orang Tua***

Pendidikan Keluarga merupakan yang utama dan pertama dalam membentuk karakter anak, karena nilai yang diterapkan anak di

lingkungannya berawal dari apa yang diajarkan di dalam keluarganya. Usaha untuk membina akhlak di lingkungan sekolah hanya tersedia waktu yang sangat terbatas, sekalipun guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang banyak dalam pembinaan akhlak namun tidak mungkin memerankannya dalam waktu yang sangat terbatas tersebut, maka keterbatasan ini menjadi dasar untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa. Keterbatasan waktu ini menjadi dasar yang kuat untuk menjalin kerjasama orang tua siswa dengan guru atau pihak sekolah.

Ngalim Purwanto (2007) mengungkapkan pentingnya kerjasama dengan orang tua.

“Dengan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua, orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangketerangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya”.

#### ***4. Menghidupkan shalat berjamaah.***

Beribadah kepada Allah Swt mempunyai efek yang positif bagi perkembangan dan keperibadian seseorang. Dengan shalat hati menjadi tenang, perilaku terkendali, dan orientasi hidup tertata dengan baik. Dan dalam shalat berjamaah menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan (Asmani, 2011: 43).

Shalat berjamaah itu lebih utama dan pahalanya 27 kali dari pada shalat sendiri. Shalat berjamaah menimbulkan rasa solidaritas dan kecintaan sesama Kaum Muslimin, menyeramakkan masjid dan menampakkan syi'ar islam juga dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi orang-orang yang belum mengetahui, pengingat bagi yang lupa dan banyak lagi kemaslahatan-kemaslahatan lainnya

#### ***5. Meningkatkan kerjasama dengan guru-guru lain.***

Kerjasama dengan sesama guru akan meningkatkan kehormatan siswa terhadap guru, karena guru memang seharusnya dijadikan contoh bagi siswanya dalam bertindak dan bergaul di lingkungansekolah, dan tanggung jawab yang besar juga ada di luar sekolah. Guru memang dituntut untuk memiliki keperibadian ganda dalam mendidik siswa, selain menjadi guru di sekolah dia juga harus menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

### **E. Pembahasan**

Dalam usaha membina akhlak siswa, peran guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa dinafikan, sebab guru agama merupakan figur sentral yang paling bertanggung jawab dalam proses pembinaan akhlak anak didik. Oleh karena itu setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai akhlak, khususnya guru agama. Di samping mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam ia juga harus mempunyai karakter yang berwibawa, dicintai, dan disenangi oleh anak didiknya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan karena setiap perilaku yang ditampilkan oleh guru agama tersebut menjadi sorotan atau teladan bagi anak didiknya

Imam Cahyadi dalam Jurnal *El-Hikmah* (2012:Volume,6) menyebutkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu:

1. Tugas professional
2. Tugas kemanusiaan
3. Tugas kemasyarakatan

Pertama, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dan hal ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik

simpati dan menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu ia harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu anak didik akan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Ketiga, tugas guru di bidang kemasyarakatannya. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruangan kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jika dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Menurut WF Connell membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (nurturer), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (learner), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.

Sedangkan menurut Zuhairini dan kawan-kawan tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik

Jadi, tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komperhensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid diberbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Sebab kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya suatu masyarakat bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Ada pun tujuan pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Oleh karena itu guru Agama memiliki tugas yang lebih berat bila dibandingkan dengan guru pada umumnya, sebab di samping ia sebab di samping ia harus membuat pandai anak didiknya secara akal (mengasah kecerdasan IQ), ia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif

untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Selanjutnya definisi akhlak. Akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti adat kebiasaan ( al- adat), perangai, tabi’at, (al- sajiyyat ), watak ( al-thab’), adab/ sopan santun (al-muru’at), dan agama (addin). Menurut para ahli masa lalu ( al- qudama’), akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan seiring pula akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk (Prof. Dr. Suwito, 2004:31). Sedangkan kata akhlak menurut (Wahid Ahmadi, 2004:13), jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-qa, jika digabungkan (khalaqa) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khaliq yaitu Allah Swt, dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan Al-Kaliq (Allah) dan makhluk (baca: hamba). Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya “menghubungkan” antara hamba dengan Allah Swt.

Adapun definisi akhlak menurut istilah banyak dikemukakan oleh para ahli dan pemikir islam, baik pada jaman klasik maupun kontemporer. Berikut ini beberapa definis akhlak yang dikemukakan oleh para ahli seperti dikutip oleh Mohamad Ardani (2001: 27-29) sebagai berikut: a.Ibnu Miskawih Ibnu Miskawih sebagai ilmuwan muslim yang sangat terkemuka sebagai pakar akhlak dalam kitabnya

Tahdzibul Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi”. Menurut konsep beliau akhlak adalah suatu konsep mental yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sikap jiwa yang dimiliki oleh seseorang ini bisa bersumber dari watak naluri dan ada pula yang berasal dari kebiasaan atau latihan.

b. Imam Al Ghazali Menurut Imam Al Ghazali sebagai salah satu ulama besar yang bergelar hujjatul Islam akhlak tidak hanya sebatas sikap, keutamaan yang bersifat pribadi, tetapi mencakup sejumlah sifat keutamaan akal, amal, perorangan dan masyarakat. Menurut beliau akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dan mengakar dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan tanpa harus 71 mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika sikap tersebut melahirkan perbuatan baik menurut akal dan hukum agama, maka disebut sebagai akhlak yang baik. Dan jika yang melahirkan perbuatan tercela, disebut sebagai akhlak yang buruk. Akhlak hanya memuat dua hal tersebut, yaitu baik dan buruk.

c. Al Farabi Al Farabi sebagai salah satu pemikir muslim tidak ketinggalan memberikan definisi akhlak. Menurut beliau akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi dan diinginkan oleh setiap orang. Berbagai definisi akhlak di atas bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam kuat

di dalam jiwa seseorang yang terlihat dalam perbuatan sehari-harinya, tanpa didahului oleh pemikiran dan pertimbangan. Jadi menurut penulis akhlak merupakan cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak, guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut HM. Siradjuddin (2011:83).

“Untuk mewujudkan akhlak mulia menjadi kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari memang diperlukan konsep dasar tentang pola operasional dalam bentuk gerakan yang dilakukan dari dan oleh masyarakat itu sendiri, dan fase yang paling awal adalah dimulai dari generasi muda, dimulai dari kehidupan rumah tangga sekolah dan masyarakat”.

Dari Abdullah bin Amr sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda

إِنَّ مِنْ أَوْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya”.(Mutafaq alaih).(Hizbut Tahrir. 2015 : 237)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru pendidikan agama islam dalam membinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sangat dirasakan manfaatnya, mempunyai peranan penting dalam merubah pola pikir, karakter dan budi pekerti serta meningkatkan

nilai-nilai moral individu siswa. Hal ini diwujudkan pada beberapa aktivitas sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada anak didiknya, hal ini di buktikan dengan menambah pelajaran PAI menjadi 4 jam, agar anak didik selalu termotivasi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan.
- b. Pembinaan melalui Iman dan Takwa (IMTAK) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dikelas, yaitu; dengan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), Tadarrus, Zikir, Kultum, sholat dhuha sebelum belajar mengajar dimulai, shalat dhuhur berjamaah, latihan pidato, Selain itu, ada juga aktivitas lainnya, seperti, Mabit, Pengkaderan, dan peringatan hari besar Islam.
- c. Memberikan bimbingan khusus. Pembinaan ini lebih ditekankan pada upaya guru dalam mencari solusi dan mengantisipasi terjadinya kenakalan-kenakalan siswa, yaitu dengan cara menghindari siswa dari perbuatan negatif, memberikan nasihat, teguran serta kegiatan-kegiatan positif lainnya.

- d. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua Dalam meningkatkan hubungan dengan orang tua, guru PAI melakukan kunjungan rumah, guna mendapatkan informasi perihal anak didik saat berada di rumah, mengadakan diskusi, serta mencari jalan keluar atau solusi apabila terjadi masalah-masalah dengan siswa.

Jadi peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Unismuh. Dinyatakan berperan penting dan sangat dibutuhkan karena dengan pembinaan, dorongan dan motivasi peserta didik dapat berubah sikap dan karakternya. Lebih penting lagi untuk dikembangkan serta ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa termasuk berhasil pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu (1) Dari segi sarana prasarana kurang menunjang keberhasilan pendidikan seperti Sekolah berada didalam lingkungan kampus Unismuh, sehingga siswa sulit terkontrol atau diatur gerak geriknya, Laboratorium bahasa belum memadai (2)

Perbedaan latar belakang siswa. Perbedaan latar belakang kehidupan siswa memberikan dampak yang sangat besar dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Tentunya lain latar belakang lain pula pendidikan yang diterima oleh siswa di keluarga dan lingkungannya. (3). Dukungan Orang Tua. Perbedaan latar belakang kehidupan siswa memberikan dampak yang sangat besar dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. (4). Kerjasama dengan Guru Lain. Kurang terlibatnya guru ini diakibatkan guru masih beranggapan bahwa yang memiliki tugas membina akhlak siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling saja, sehingga terkadang ada timpang tindih dalam proses pembinaan akhlak siswa. (5). Kurangnya Kesadaran dan Minat Siswa. Kurangnya minat dan kesadaran siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan agama, menjadi kendala tersendiri dalam pembinaan akhlak siswa. (6). Perkembangan Iptek. Berkembangnya alat-alat teknologi canggih yang sedikit banyaknya akan mempengaruhi karakter perilaku peserta didik menjadi siswa yang bisa mengarah pada budaya Barat, yang tidak sesuai norma-norma agama islam.

### 3. Upaya Mengatasi Kendala Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

#### *a. Sarana dan Prasarana*

Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh akan di bangun Gedung di rusunawa C rencana berlantai 4 sebagai upaya mengatasi kendala satu pagar dengan kampus.

#### *b. Pemberian nasihat secara terus menerus*

Pemberian nasihat secara terus menerus ini cukup efektif untuk menanamkan nilai akhlak kepada siswa, Untuk membantu kegiatan ini, bisa dilakukan dengan cara menempel pesan-pesan singkat di tempat-tempat strategis, seperti kantin, musholla, didepan kelas, ditaman, dan lain sebagainya.

#### *c. Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Orang Tua*

Pendidikan Keluarga merupakan yang utama dan pertama dalam membentuk karakter anak, karena nilai yang diterapkan anak di lingkungannya berawal dari apa yang diajarkan di dalam keluarganya.

#### *d. Menghidupkan shalat berjamaah.*

Shalat berjamaah itu lebih utama dan pahalanya 27 kali dari pada shalat sendiri Shalat berjamaah menimbulkan rasa solidaritas

dan kecintaan sesama Kaum Muslimin, menyeramakkan masjid dan menampakkan syi'ar islam juga dapat berfungsi sebagai sarana pebelajaran bagi orang-orang yang belum mengetahui, pengingat bagi yang lupa dan banyak lagi kemaslahatan-kemaslahatan lainnya

*e. Meningkatkan kerjasama dengan guru-guru lain.*

Kerjasama dengan sesama guru akan meningkatkan kehormatan siswa terhadap guru, karena guru memang seharusnya dijadikan contoh bagi siswanya dalam bertindak dan bergaul di lingkungansekolah, dan tanggung jawab yang besar juga ada di luar sekolah.

## **B. SARAN**

1. Kepada kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah terutama kegiatan pembinaan akhlak yang membutuhkan kerjasama semua pihak. Karena sekolah yang maju bisa berasal dari pemimpin yang memiliki komitmen untuk memajukan sekolahnya.
2. Kepada guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, khususnya Guru pendidikan Agama Islam diharapankiranya, tingkatkanlah keprofesionalan dalam mendidik dan membina

siswa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, serta jalin/tingkatkan kerjasama dengan guru-guru lain maupun dengan orang tua siswa, sehingga tujuan pembinaan akhlak siswa disekolah dapat tercapai.

3. Kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, tingkatkanlah kesadaran dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu khususnya tentang pendidikan agama yang dilaksanakan oleh sekolah, agar pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam dapat diperoleh dengan maksimal, serta memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Agama, Bangsa dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. 2000. *Kumpulan Naskah Pidato Pilihan untuk Da' I Cilik*. Jakarta. Pustaka Sandro Jaya.
- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentri*, Yogyakarta. Pusataka Pelajar
- Ahmadi, Wahid.2004, *Risalah Akhlak*. Solo Era Intermedia.
- Ahnan, Maftuh. 1987. *Kamus Arab Indonesia-Indonesia Arab*.Gresik. Bintang Pelajar
- Al Ghazali. 1992. *Di Balik Ketajaman Mata Hati*. .Jakarta. Pustaka Amani.

- Al-Musawi, Khalil. 2001. *Kaifa Tabni Syakhshiyatah (Bagaimana Membangun Kepribadian Anda)*. Ahmad Subandi translate.cetakan ke 5.Jakarta. PT. Lentera Basritama.
- Amin, M. Rusli. 2002. *Menjadi Remaja Sukses (Bimbingan Menuju Masa Depan)*. Jakarta Al-Mawardi Prima.
- Alwi, Hasan. dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rinaka Cipta
- Arifin, Anwar, 2005. *Format Baru Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta.Balai Pustaka Indonesia.
- , 2007.*Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Jakarta. Pustaka Indonesia
- , 2013.*Politik Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta.Pustaka Indonesia.
- Al-Qarni, Aidh. 2005. *La' Tahzan Jangan Bersedih*.Jakarta, Qisthi Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2014. Departemen Agama RI
- Arifin, Muhammad. 1977. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*.Jakarta Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ardani, Mohammad. 2001.*Nilai-nilai Akhlak: Budi Pekerti dalam Ibadah*. Jakarta. CV.Karya Mulia
- Asmani, Jamal, Ma'mur. 2011.*Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Diva Press.
- Barizi, Ahmad. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta. Ar-Russ Media.
- Bin Sa'ad Al Faalih, Abdullah, .2015. *Akibat Makanan yang Haram*. Pustaka Ibnu Umar .

- Bisholihin, M. Alhiaqni. 2001. *50 Gaya Hidup Rasulullah*. Depok. Bina Mitra Press.
- Cahyadi, Imam. 2012. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Gunung Sari. *Jurnal. El-HIKMAH, Volume 6, Nomor 2, Desember 2012*.
- Daradjat, Zakiah, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.
- , 1976. *Pembinaan Remaja*. Jakarta. Bulan Bintang
- , 1995. *Ilmu Fiqih 2*, Yogyakarta. Dana Bhakti Wakaf.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta. Rineka Cipta.
- , 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Keluarga; Sebuah perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ghani Asykur, Abdul. 1987. *Membuka Rahasia Alam Kubur*. Kepanjen. Bintang Pelajar.
- Getteng, H. Abd. Rahman. 2014. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta. Graha Guru Printika.
- Halim, Nipa Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta. Mitra Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1998. *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*. Bandung CV. Mndar Maju
- Hidayat, Achmad R. 2002. *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta. Insan Media Pustaka.
- Hidayah, Ulya Nur. dkk. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak dan Cara Pengembangannya (Makalah)
- Hidayati, Arini. 1999. *Anak, Tuhan dan Agama*. Yokyakarta. Putra Langit.
- Hizbut Tahrir. 2015. *Min Muqawimat Nafsiyah Islamiyah (Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah)* Terjemah Yasin .Jakarta. HTI-Press

<http://dunia-blajar.blogspot.co.id/2016>

<http://.google.com>

<http://hariannetral.com>

<http://mikailahaninda.blogspot.co.id/2015/03/pendekatan-dalam-pembinaan-akhlak.html>

<http://.seputarpengetahuan.com>

<https://zahratussaadah.wordpress.com/2014/10/09/dasar-dan-tujuan-pendidikan-akhlak/>

Ibnu, Hajar Al-Asqalany, Al Hafidz. 2015. *Kitab Al Jami'; Kumpulan Hadits Tentang Akhlak dan Adab Islami*. Makassar. Bin Mahdin Group.

Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar offset.

Jatniko, Rachmad. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta. Pustaka Panji Mas.

KataBijakBagus.com

Kbbi.web.id

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M. 02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/ Tahanan.

Komaruddin. 1994. *Esiklopedia Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.

Mardan. 2010. *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta Mazhap Ciputat.

Marlina. 2014. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. [portalgaruda.org/article.php?](http://portalgaruda.org/article.php?)

Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Malin Misbach. 2013. *Shibghah Da'wah (Warna, Strategi, dan Aktivitas Da'wah. Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia)* .Jakarta Sinar Media Abadi.

Nandhadhyzilanz.blogspot.co.id.

Nasih, Ahmad, Munjin. dkk. 2009.*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama

Nata, Abuddin. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta Raja Grafindo Persada.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT. rineka Cipta.

Nurdin Syafruddin, 2003. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.Jakarta Ciputat \*ress.

Nurdin, Muhammad. 2010. Kiat menjadii Guru Profesional. Yogyakarta: Ar: Ruz Media.

Peraturan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999.tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah. 2014 Pedoman Penulisan Tesis. Makassar

prodibpi.Wordpress.com

Purwaningrum, Henni. 2015.Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo. IAIN Salatiga.Jawa Tengah. [portalgaruda.org/article.php?](http://portalgaruda.org/article.php?)

Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Quasem, M. Abdul. 1988. *Etika Al-Ghazali*. Bandung Penerbit Pustaka.

Ramayulis. 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.

Rasyid, Dimas, Muhammad. 2001. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak*. Jakarta. Rabbani Press.

seputarpengertian.com

- Severe, Sal. 2000. *Bagaimana Bersikap pada Anak-Anak Agar Anak Bersikap Baik*. Jakarta PT. Sun Printing
- Siradjuddin. 2011. *Syariat Islam dan Agenda Ummat*. Makassar
- Shabir, Muslich. 1986. *400 Hadits Pilihan Tentang Akidah Syari'ah akhlak*. Bandung PT. Al Ma'arif.
- Soekanto, Soejono. 1984. *Antropologi Hukum* Jakarta. CV. Rajawali.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surya Bakti, Agus. 2016. *Radikalisasi Nusantara (Mengobarkan Perang Semesta anak Bangsa Melawan Radikalisme dan Terorisme Berbasis Kearifan Lokal)*. Jakarta. Daulat Press.
- Suwito. 2004. *Filsafat (Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih)*. Yogyakarta. Belukar.
- syiruptz.blogspot.co.id
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ulwan,.A.N. 1992. *Tarbiyah al Aulad fi al Islam*. (K.A.Hakim Trans). Bandung. Rajawali.
- Umadry, Barmawie, 1988. *Materi Akhlak*. Solo. Ramadhani.
- Undang-Undang Nomor. 20, Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Nomor. 14, Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*
- Usman Moh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005.  
Tentang Guru dan Dosen..

Wongso, Andrie. 2010. *22 Wisdom & Success*. Jakarta. AW. Publising.

[www.Safruddin](http://www.Safruddin) Edi Wibowo blogspot.com

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*.  
Surabaya : Usaha Nasional.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*.  
Jakarta. Sinar Grafika.